

**ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN BISNIS (UMKM)**

SKRIPSI



**RAHMI
105721106720**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MENJAGA
KEBERLANGSUNGAN BISNIS (UMKM)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RAHMI

NIM: 105721106720

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kamu bisa merubah dirimu maka kamu juga akan bisa merubah duniamu”

“Love yourself”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'amin

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, kedua orang tua tercinta, orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.

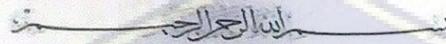
PESAN DAN KESAN

Ingat tujuan awal ke Kota, Jangan pernah jatuh cinta dalam dunia perkuliahan, tetap semangat dan jangan pernah menyerah. Dimasa perkuliahan yang saya jalani kurang lebih empat tahun lamanya saya mendapatkan banyak hal baru, dimana saya mendapatkan pengalaman, pengetahuan, bertemu dengan orang baru yang beragam sifat dan sikap.



**PROGRAM S.1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perencanaan Keuangan
terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM
Nama Mahasiswa : Rahmi
NIM : 105721106720
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia pengujiskripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Juni 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

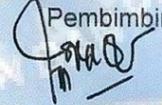
Makassar, 08 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I


Drs. H. Sultan Sarda, M.M
NIDN: 0015075903

Pembimbing II


Masrullah, S.E.,M.AK
NIDN: 0923089201

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Masrullah, SE.,MM
NBM : 1151 132



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Rahmi, Nim : 105721106720 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/61201/091004/2024, Tanggal 22 Dzulhijjah 1445 H/29 Juni 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Muharram 1446 H
08 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertasis : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Rustam, S.E., M.M.Ak.CA.
CPA.ASEAN CPA
2. Asri Jaya, SE., MM
3. Agusdiwana Suarni, S.E, M.Acc
4. Nurlina, SE.,MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi
Stambuk : 105721106720
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Perencanaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan
Bisnis UMKM

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Rahmi

NIM. 105721106720



Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 654.507

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Masrufah, SE., MM
NBM : 1151 132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi
NIM : 105721106720
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Perencanaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 08 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Rahmi
NIM: 105721106720

ABSTRAK

Rahmi. 2024. *Analisis Perencanaan Keuangan dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis UMKM*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : H. Sultan Sarda dan Masrullah.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan bisnis UMKM Kota Makassar. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling* dari para pelaku UMKM Kota Makassar yang memenuhi kriteria yang kami tentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Berdasarkan hasil penelitian data menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22 mengenai pengaruh perencanaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan bisnis UMKM Kota Makassar, maka penulis menarik kesimpulan yaitu perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Perencanaan keuangan yang baik akan mempengaruhi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dan membuka cabang baru.

Kata kunci : Perencanaan Keuangan, Keberlangsungan Bisnis, UMKM

ABSTRACT

Rahmi. 2024. *Financial Planning Analysis in Maintaining MSME Business Continuity*. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: H. Sultan Sarda and Masrullah.

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of determining the influence of financial planning in maintaining the sustainability of the MSME business in Makassar City. This sampling uses random sampling techniques from MSME actors in Makassar City who meet the criteria we determine. The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires that are shared and have a relationship with the problem under study. Data collection was carried out by observation, interviews and distribution of questionnaires. In this study, the data axis used in data collection includes primary data and secondary data. The research instrument used in this study is the Likert scale. Based on the results of data research using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 22 application regarding the influence of financial planning in maintaining the business continuity of MSMEs in Makassar City, the author draws a conclusion that financial planning has a positive and significant influence on business continuity. Good financial planning will influence MSME players in running their businesses and opening new branches.

Keywords : *Financial planning, Business sustainability, MSMEs*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perencanaan Keuangan dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis UMKM’ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta penulis bapak Syafaruddin dan Ibu Hj Nur Mia Maddu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun mora, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah S.E.,M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda. M.M selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Masrullah.,SE.. M.AK. selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Untuk kedua orang tua saya Bapak Syafaruddin dan Ibu Hj Nur Mia Maddu yang mendidik, mendukung, membiayai dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya hingga di tahap ini, serta semua keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Untuk adik-adik saya tersayang Nur Annisa, Reski, Rahma, Iksan dan Ismail yang senantiasa memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat satu almamater saya yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama saya menempuh pendidikan dan proses

pengerjaan skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terkhusus Nurmala Dewi dan Erlawati.

11. Untuk sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan terkhusus Musdalifah, Melisa, Agustiah dan Riska.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahawa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fi Sallill Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
JUDUL PENELITIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	viii
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Tinjauan Empiris.....	27
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis	35
BAB II METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Definisi Operasional Variabel	39

G. Metode Analisis Data.....	40
H. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

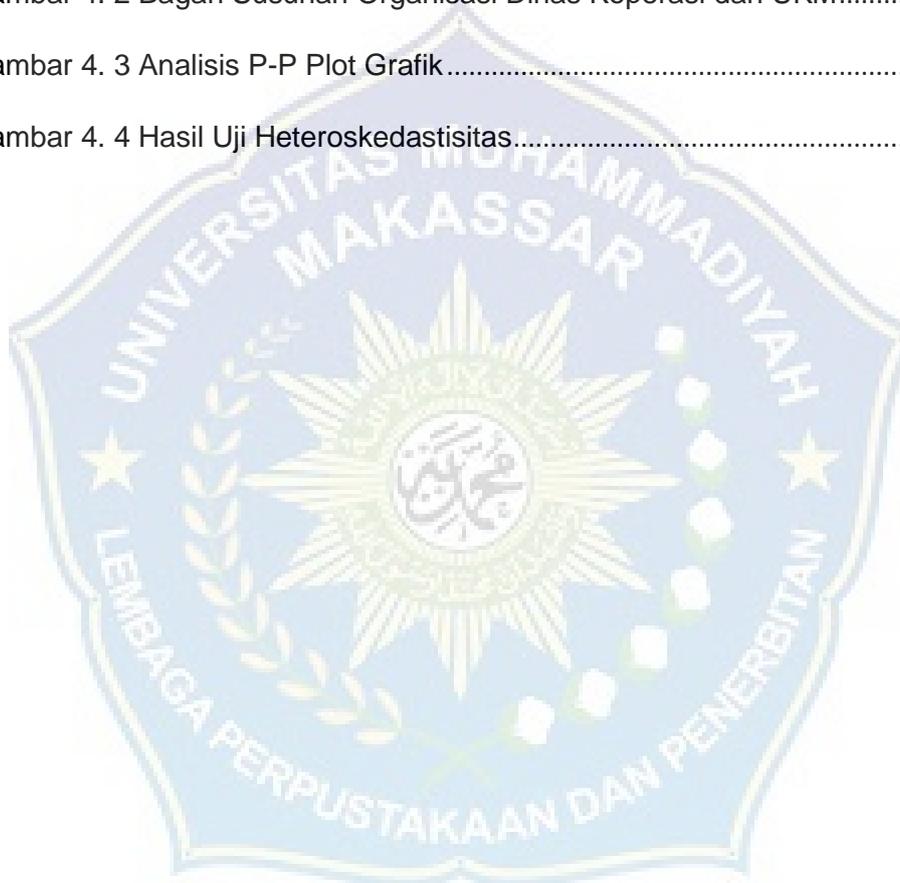


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pelaku UMKM.....	79
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Pelaku UMKM	80
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Usaha.....	81
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	82
Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	83
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	84
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	85
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	85
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas	88
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Sederhana	90
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	91
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	355
Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar.....	46
Gambar 4. 2 Bagan Susunan Organisasi Dinas Koperasi dan UKM.....	48
Gambar 4. 3 Analisis P-P Plot Grafik.....	87
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	99
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	103
Lampiran 3: Data Karakteristik Responden.....	107
Lampiran 4: Hasil Olah Data Karakteristik Responden.....	109
Lampiran 5: Uji Validitas	111
Lampiran 6: Uji Reabilitas	113
Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik.....	115
Lampiran 8: Uji Hipotesis.....	119
Lampiran 9: Dokumentasi Proses Pengambilan Data	121
Lampiran 10: Turniting.....	124
Lampiran 11: Surat Keterangan Meneliti dari Tempat/Lokasi Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara negara-negara anggota G20, yaitu dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% pada tahun 2018. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-4 (empat) di bawah Turki namun berada di atas negara-negara maju seperti: Amerika Serikat, Australia dan Korea Selatan. Arah pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak sektor yang berbeda-beda. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut UMKM.

Kelompok UMKM di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64 juta usaha pada tahun 2020, yang menyumbang sekitar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menarik sekitar 97% total tenaga kerja di negara non-ekonomi sector pertanian.

UMKM memberikan sumber mata pencaharian bagi banyak orang, dan mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang kurang berpendidikan dan berketerampilan rendah serta mampu mengurangi kemiskinan (Agyapong, 2010). Saat ini, UMKM masih dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Di Indonesia, terdapat 57 juta UMKM, yang berkontribusi sebesar 53% dari total produk Indonesia dan 20,52% dari ekspor. UMKM juga menarik banyak tenaga kerja: usaha mikro menarik 77 juta orang,

usaha kecil menarik sekitar 10 juta orang, dan usaha menengah menarik sekitar 5 juta orang. Tentu saja saat ini adalah kemajuan yang bagus karena UMKM akan memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Meskipun jumlah UMKM dapat dikatakan berkembang sangat pesat, mereka masih berada di sektor usaha kecil dan sulit untuk berkembang menjadi perusahaan yang besar. UMKM biasanya menghadapi masalah konvensional yang belum terselesaikan (*closed loop problems*), seperti kapasitas SDM, kepemilikan, keuangan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Akibatnya, UMKM sulit bersaing dengan perusahaan yang besar. (Abor & Kuartey, 2010). Karena kurangnya konsep inovasi berkelanjutan dan aktivitas bisnis inti yang tidak konsisten, UMKM inovatif cenderung fokus pada pengambilan keputusan jangka pendek. Terakhir, kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif cenderung stagnan dan bergerak ke arah yang salah. (Manurung & Barlian, 2012). Untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang, perlu dilakukan upaya-upaya strategis seperti: meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan UMKM mengenai pengelolaan dan akuntabilitas keuangan. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM dapat melaporkan keuangannya dengan lebih efektif dan teratur, seperti halnya usaha besar. Sejauh ini banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan perusahaannya dengan menggabungkan dana pribadi dan dana usaha yang menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan usaha.

Perencanaan keuangan merupakan pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat tentang cara menangani keuangannya. Memanfaatkan perencanaan keuangan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dalam mengelola keuangan. (Amisi, 2012). Keterampilan keuangan memungkinkan orang untuk membuat keputusan tentang uang berdasarkan informasi dan mengurangi kemungkinan tersesatnya dalam masalah keuangan. (Garg & Singh, 2018). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan, maka semakin baik mereka mengelola bisnis mereka. Pengetahuan tentang keuangan memengaruhi cara seseorang melihat keadaan keuangan, memengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik tentang keuangan dan membantu pemilik bisnis membuat keputusan yang lebih baik. (Anggraeni, 2016). Dengan perencanaan keuangan, maka orang akan lebih sering membuat laporan keuangan bisnis mereka. Pengusaha yang memiliki laporan keuangan yang lebih baik, maka pengusaha tersebut akan memiliki tingkat pembayaran pinjaman yang lebih tinggi dan kelangsungan bisnis yang lebih baik. (Wise, 2013).

Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM untuk memastikan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saingnya. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu UMKM mengelola sumber daya keuangannya dengan lebih efektif dan efisien, mengidentifikasi risiko dan peluang yang mungkin timbul di masa depan, serta merencanakan strategi keuangan jangka panjang yang lebih baik.

UMKM menghadapi beberapa masalah, salah satunya adalah mereka tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir. Temuan

ini serupa dengan penelitian yang dilakukan. (Masitoh dan Widayanti, 2015), Ada beberapa UMKM batik di Surakarta yang tidak melakukan pencatatan atau pembukuan. Sebagian kecil pedagang, terutama mereka yang menjual batik mereka di luar Surakarta, bahkan sampai ekspor, tetapi transaksi hanya tercatat dalam tumpukan nota, sehingga sulit bagi pemilik untuk memantau perkembangan bisnis mereka. Selain itu, pihak perbankan yang bertanggung jawab atas akses modal menghadapi tantangan untuk mengurangi risiko default atas kredit yang dapat diberikan kepada UMKM. Hasil studi di negara-negara seperti Brazil, Peru, dan Afrika Selatan membuktikan hal ini. (Cravo, et al, 2010; Falkena, Hans, et al, 2008).

Menurut, Dwitya (2016) Dibutuhkan pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitas mereka dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Penelitian lebih lanjut diperlukan karena ada beberapa kondisi yang menyebabkan masalah keuangan bagi UMKM. Sehingga hasilnya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh UMKM., mengacu pada penelitian Fatoki, (2014), menyatakan bahwa mayoritas pemilik bisnis mikro kecil menengah tidak terikat dengan rencana keuangan, penganggaran, atau pengendalian keuangan, sedangkan Ariwibawa, (2016) berpendapat bahwa keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada aspek keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini didukung oleh, (Masitoh dan Widayanti, 2015), yang menyatakan bahwa hanya sedikit UMKM yang melakukan pencatatan

keuangan atau pembukuan sederhana, sehingga ketidaktahuan akan berdampak pada kemajuan usaha mereka. Studi ini lebih fokus pada perencanaan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Makassar dan peran penting pengetahuan keuangan dalam mendukung kinerja atau keberlangsungan bisnis UMKM tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya perencanaan keuangan, memberikan rekomendasi strategi perencanaan keuangan yang tepat bagi UMKM dan membantu UMKM mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perencanaan dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis (UMKM)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis UMKM Kel. Tidung Kec. Rappocini, Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM di Kel. Tidung Kec. Rappocini, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen dan bisnis, serta dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dalam mengelola keuangan usahanya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1) Manajemen Keuangan

Menurut Purba (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan, menurut Wijaya (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Dengan demikian, pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

2) Perencanaan Keuangan

Anggraini & Cholid (2022) mendefinisikan perencanaan keuangan adalah membuat atau mengatur rencana untuk mencapai tujuan masa depan. Sementara itu Ayu (2020) mengartikan perencanaan keuangan sebagai suatu upaya untuk mengelola keuangan sehingga tujuan tertentu dapat dicapai yang sesuai. Sobaya et al., (2016) mendefinisikan perencanaan keuangan adalah upaya untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan untuk masa depan. Indikator untuk perencanaan keuangan termasuk adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, banyaknya kebutuhan dan keinginan masa depan, biaya hidup yang meningkat, kondisi ekonomi yang tidak pasti, ketidakpastian kondisi fisik manusia, dan banyak pilihan produk keuangan. (Senduk, 2009).

Perencanaan keuangan adalah proses belajar bagaimana mengatur keuangannya sekarang dan di masa yang akan datang. Ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efektif, yang berarti anggaran harus diatur sesuai dengan perencanaan keuangan. Anggraini & Cholid (2022) menyatakan bahwa tingkat pengelolaan keuangan meningkat seiring dengan efektivitas perencanaan keuangan. Rianty et al,(2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perencanaan keuangan. Berdasarkan informasi di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Perencanaan keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan dalam Berlangsungnya Bisnis UMKM

Penelitian oleh Firdaus dan Nurmalia (2020) menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keungan pada UMKM antar lain ukuran usaha, sumber modal, Pendidikan dan pengalaman uasa, dan factor lingkungan seperti regulsi dan persaingan pasar. Selain itu, perencanaan keuangan juga berpengaruh terhadap berlangsungnya bisnis, seperti prifitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan usaha.

Tidak ada satu pun orang yang memiliki perencanaan keuangan yang sama. Dalam hal mengumpulkan aset, ada perbedaan besar dalam perencaan.

1) Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Pengendalian keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Pengelolaan aset yang efektif adalah tanggung jawab keuangan sendiri. Mengendalikan dan memanfaatkan aset keuangan dikenal sebagai pengelolaan uang. Pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan adalah beberapa bagian dari pengelolaan keuangan yang baik. Anggaran adalah bagian penting dari pengelolaan uang. Anggaran digunakan untuk membantu orang memenuhi kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu dengan menggunakan uang yang mereka terima secara bersamaan. (Ida dan Dwinata, 2010 dalam penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati).

Mengelola keuangan adalah proses mengelola uang dan aset secara efektif untuk mencapai kesejahteraan seseorang. Menurut *Money Advice Services* (MAS), kesejahteraan keuangan digambarkan sebagai tangga yang terdiri dari lima kondisi, dengan tangga tertinggi dianggap sebagai "*secure*" dan tangga terendah dianggap sebagai "*unable to keep up*".

- a) *Secure* : rencana keuangan yang memadai untuk gaya hidup yang akan datang.
- b) *Resilient* : mempunyai penyangga keuangan yang cukup.
- c) *Making ends meet* : mengatasi masalah keuangan sehari-hari, tetapi tidak cukup tahan lama.

- d) *Constantly struggling* : terus berjuang dalam mengalami masalah keuangan dan sangat rentan terhadap guncangan keuangan.
- e) *Unable to keep up* : saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan karena utang.

Perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik menunjukkan keadaan keuangan yang sehat. Cara seseorang mengelola keluar masuk uang mereka, mengelola kredit mereka, menabung dan investasi adalah contoh perilaku keuangan yang baik. Kemampuan dan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan sangat berpengaruh pada apakah pengelolaan keuangan pribadi ini bijak atau tidak. Untuk menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan berhubungan satu sama lain, orang yang tahu lebih banyak tentang keuangan pribadi cenderung berperilaku dengan lebih baik dalam hal keuangan dan menabung yang efektif

2) Faktor demografi

Faktor sosio-demografi termasuk usia, gender dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan, dan merupakan gambaran dari latar belakang seseorang untuk mengetahui perencanaannya.

1) Jenis kelamin

Secara dasar, jenis kelamin biologis adalah anugerah Tuhan. Jenis kelamin adalah perbedaan fisik yang mendasarkan pada anatomi biologi manusia, terutama yang

berkaitan dengan fungsi reproduksi, menurut perspektif teriminologis. Laki-laki dan perempuan adalah nama jenis kelamin manusia berdasarkan perbedaan fisik dan biologis. Dengan kata lain, perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki murni didasarkan pada fungsi organ reproduksi yang kodrati dan bersifat alamiah (nature). Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin berlaku secara universal bagi perempuan dan laki-laki di seluruh dunia. Konsep kultural yang dikenal sebagai "gender" mengacu pada karakteristik yang membedakan wanita dari pria dalam hal biologis, perilaku, mentalis, dan sosial budaya.

2) Tingkat Pendidikan

Salah satu yang diharapkan adalah bahwa pendidikan akan berdampak pada kesejahteraan seseorang. Pendidikan akan memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan tentang tingkat perencanaan keuangan yang lebih baik. Program studi adalah kumpulan rencana belajar yang digunakan sebagai pedoman untuk pendidikan akademik dan atau profesional. Program ini dirancang sesuai dengan kurikulum dan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kurikulum.

Seseorang yang berusaha mempelajari keuangan menyadari bahwa perilakunya telah berubah karena dia memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

berkaitan dengan apa yang dia pelajari. Perubahan dapat berarti peningkatan atau penurunan. Penambahan berarti penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Pengurangan berarti penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak tepat karena penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru.

3) Pendapatan

Pendapatan, atau income, adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, dan juga termasuk berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pesiun. Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang, baik dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara kolektif maupun individu dalam satu keluarga. Dengan mendapatkan uang setiap bulan, harus memiliki perilaku yang baik untuk mengatur keuangan.

4) Usia

Ada korelasi langsung antara umur dan pengalaman kerja dalam perencanaan keuangan; tingkat literasi perencanaan keuangan yang rendah pada peserta berusia 18–22 tahun, alasan rendahnya tingkat pengetahuan dikaitkan dengan peserta berusia 18–22 tahun atau di bawah 30 tahun adalah bahwa mayoritas peserta masih di tahap

awal dari siklus hidup financial mereka. (Chen dan Volpe, 1998).

5) Lama berusaha

Lamanya sebuah bisnis bertahan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tentang bidang bisnis tersebut, seperti mengelola keuangan..

b. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Keuangan

Tujuan Perencanaan Keuangan, menurut rancangan undang-undang Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan.
- 2) Meningkatkan sikap dan perilaku tentang pengelolaan keuangan sehingga mampu memilih dan menggunakan lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Tujuan dari perencanaan keuangan ini adalah agar keuntungan yang diperoleh digunakan untuk investasi yang lebih produktif dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Perencanaan keuangan bermanfaat bagi lembaga keuangan dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Kusumaningtuti (2018:24), tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keyakinan seseorang tentang sikap dan perilaku seseorang sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Jika masyarakat mengetahui apa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, maka mereka akan menyimpan uangnya di bank. Ini juga menguntungkan lembaga keuangan karena produk yang ditawarkannya diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan rancangan peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2016, perencanaan keuangan memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan.
- 2) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan.
- 3) Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan penelitian dan pengembangan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat atau konsumen.

c. Indikator Perencanaan Keuangan

Indikator dari perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan perusahaan, menentukan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari usaha yang dijalankan.
- 2) Menentukan kegiatan perusahaan, dengan kegiatan yang tepat sasaran dapat memperkecil pengeluaran keuangan untuk kedepannya. Sehingga, setiap pengeluaran perusahaan menjadi jelas dan terarah, serta dapat terhindar dari kegiatan operasional yang tidak perlu.

- 3) Mencari sumber pemasukan, dalam sebuah perusahaan diperlukan sumber pemasukan untuk menjalankan tujuan yang telah ditentukan. Seperti dari investor maupun klien dan penjualan. Jumlah sumber pemasukan yang jelas dapat menjadi tolak ukur untuk setiap pengeluaran dari kegiatan yang dilakukan
- 4) Menentukan pengeluaran, mengeksekusi setiap kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan beberapa pengeluaran yang akan dikeluarkan sesuai dalam perencanaan keuangan dari perusahaan. Usahakan untuk membuat perhitungannya dengan tepat agar tidak terjadi pemborosan keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Sehingga dapat menentukan kegiatan yang bekerja secara efektif dan tidak untuk bahan pertimbangan kegiatan yang lebih baik ke depannya.
- 5) Mencatat keuangan perusahaan, dengan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dengan baik, dapat mempermudah untuk memonitor setiap perputaran arus keuangan perusahaan.

3) Pengertian UMKM dan Kategori UMKM

Presiden Joko Widodo menetapkan Peraturan Pemerintah tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM pada tanggal 2 Februari 2021 di Jakarta. Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia H. Laoly mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang

Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619 memuat penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Indonesia adalah salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mammpu, mereka telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa di industri. Jumlah unit UMKM terus meningkat setiap tahunnya, yang berdampak positif karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang pengangguran. Ada beberapa definisi yang memiliki kaitan dengan UMKM antara lain:

1. Menurut UU No. 20 tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):
 - a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini dianggap sebagai usaha mikro.
 - b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria

usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini disebut sebagai usaha kecil..

- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur oleh undang-undang ini disebut sebagai usaha menengah.

Undang-undang No. 22 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menetapkan kriteria untuk UMKM. Kriteria ini digolongkan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, antara lain:

- a) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tanpa tanah dan bisnis.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
- b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan atau tempat usaha, atau

- 2) Mmemiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha.
 - 2) Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha.

Menurut Rahmana, Arief (2009), karena kriteria yang digunakan untuk menentukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang, mereka dibagi menjadi empat kelompok., yaitu:

- a) *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah; contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprice*, merupakan UKM yang memiliki ciri-ciri pengrajin tetapi kurang kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprice*, merupakan UKM yang memiliki semangat kewirausahaan dan mampu menerima kontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprice*, mereka adalah UKM dengan semangat kewirausahaan yang akan berkembang menjadi usaha besar.

2. Bank Indonesia mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi. Usaha kecil tidak termasuk anak perusahaan atau cabang yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Kekayaan bersihnya sebesar Rp 200.000.000 per tahun. Di sisi lain, kriteria aset usaha menengah berbeda untuk industri, manufaktur (Rp 200.000.000 hingga Rp 5.000.000.000), dan non-manufaktur (Rp 200.000.000 hingga Rp 600.000.000).
3. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya. Usaha kecil memiliki 5–19 karyawan, sedangkan usaha menengah memiliki 20–99 karyawan..
4. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan atau usaha dengan penjualan atau omset tahunan sebesar Rp 600.000.000 atau aset atau aktiva sebesar Rp 600.000.000 (di luar tanah atau bangunan yang ditempati). Termasuk dalam kategori ini adalah (1) badan usaha (fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan, pengrajin, atau industri rumah tangga..
5. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Menengkop dan UMKM), usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI), didefinisikan sebagai entitas usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari 200.000.000 rupiah (tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan tidak lebih dari 1.000.000.000 rupiah.. Usaha menengah (UM) didefinisikan sebagai entitas usaha yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari.

4) Sumber Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UM), didefinisikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Menengkop dan UMKM), sebagai entitas usaha yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari 200.000.000 rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan tidak lebih dari 1.000.000.000 rupiah.

Pelaku usaha biasanya membuat proposal kegiatan usaha terlebih dahulu sebelum meminta kredit. Untuk mendapatkan dana, lembaga keuangan dan non-keuangan memerlukan persyaratan tambahan, seperti proposal kegiatan usaha. Namun, untuk memberikan kredit, lembaga keuangan dan non-keuangan tetap memiliki persyaratan. Pelaku UMKM sering kesulitan mendapatkan pinjaman untuk mengembangkan bisnis mereka karena persyaratan yang diberikan.

Pengembangan dan pemberdayaan UMKM termasuk akses ke sumber pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR memberikan kredit/pembiayaan modal usaha atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha yang produktif dan layak namun tidak memiliki agunan tambahan atau agunan yang cukup. Selanjutnya,

akses pembiayaan tersebut akan mendorong UMKM untuk berkembang dan menjadi salah satu penopang ekonomi.

Meskipun UMKM memiliki potensi yang sangat besar, mereka masih menghadapi kendala untuk berkembang. Dalam upayanya untuk mendorong UMKM, Bank Indonesia memiliki filosofi jari hidup, yang menggambarkan pemberdayaan UMKM seperti lima jari tangan, dengan setiap jari memiliki satu dan tidak dapat berdiri sendiri, dan jika dilakukan secara bersamaan, maka akan lebih kuat..

- a. Jari jempol menunjukkan lembaga keuangan yang melakukan intermediasi keuangan, terutama memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada pelanggan mikro, kecil, dan menengah serta sebagai agen pembangunan.
- b. Jari telunjuk: regulator, terdiri dari pemerintah dan Bank Indonesia, mengatur sektor riil dan pajak, memberikan izin usaha, mensertifikasi tanah agar UMKM dapat menggunakannya sebagai agunan, menciptakan iklim yang baik, dan memberikan pembiayaan..
- c. Katalisator utama yang mendukung perbankan UMKM termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
- d. Jari manis adalah fasilitator yang membantu UMKM, khususnya usaha mikro. Mereka membantu UMKM memperoleh pembiayaan bank dengan melakukan monitoring kredit dan memberikan konsultasi tentang pengembangan UMKM.

- e. Jari kelingking adalah representasi dari UMKM, yang terlibat dalam pembayaran pajak, penyediaan tenaga kerja, dan pelaku usaha.

Dalam hal ini Indonesia membutuhkan lebih banyak wirausahawan baru, terutama mereka yang cerdas, inovatif, dan berani menghadapi tantangan bisnis dan persaingan yang semakin ketat. Karena itu, pemberdayaan UMKM masih memerlukan upaya yang lebih besar, terutama untuk usaha mikro, yang merupakan sebagian besar dari UMKM.

5) Keberlanjutan/ Keberlangsungan Bisnis

a. Pengertian Keberlanjutan/ Keberlangsungan Bisnis

Kata "langsung" berasal dari kata "berlangsung". Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "langsung" sebagai kata kerja yang berarti "lanjut" (sehingga beberapa lamanya, hingga jauh, dan sebagainya). Kata "berlangsungan" berasal dari kata benda "berlangsung", yang berarti "keberlangsungan suatu peristiwa", "keberlangsungan keterbukaan", dan "keberlangsungan suatu peristiwa". Namun, keberlanjutan adalah hal yang berlangsung.

Bisnis adalah usaha komersial di bidang perdagangan, bisnis, atau usaha dagang. Usaha di dalam bisnis adalah kegiatan perdagangan untuk mendapatkan keuntungan. Konsep keberlangsungan bisnis berkaitan dengan cara seorang wirausaha mengembangkan perusahaannya. Pengembangan bisnis biasanya dilakukan untuk meningkatkan jumlah produk yang dijual ke pasar, yang memerlukan pergantian, penambahan sumber daya, dan faktor

lainnya yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan perusahaan..

Perusahaan atau badan usaha didirikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemilik modal (profitability) dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (survival) dalam persaingan. Tujuan keberlanjutan usaha adalah untuk memastikan bahwa perusahaan tetap sehat saat melakukan operasinya selama proyek, perjanjian, dan kegiatan berlangsung. Sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk memprediksi keberlanjutan bisnis mereka untuk mengantisipasi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut biaya langsung dan tidak langsung.

Ketika sebuah perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan dan berkembang, itu disebut keberlangsungan bisnis. Keberlangsungan bisnis selalu terkait dengan kebangkrutan. Pada umumnya, setiap perusahaan lebih peka terhadap situasi yang berpotensi merugikan, (Darsono dan Ashari, 2005: 101). Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan untuk menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba, atau likuidasi, penutupan, atau insolvabilitas. Kebangkrutan juga dapat disebut sebagai masalah keuangan yang menunjukkan masalah likuidasi yang parah yang tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan perubahan besar pada operasi dan struktur perusahaan.

Menurut Adnan dan Eka (2000: 132), dalam Luciana dan Winny (2005: 4), kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti yaitu:

1) Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Dalam ekonomi, kegagalan biasanya berarti bahwa suatu perusahaan kehilangan uang atau pendapatannya tidak mencukupi untuk membayar biayanya sendiri; dalam hal ini, tingkat lebihnya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajibannya. Dalam hal ini, kegagalan terjadi ketika arus kas sebenarnya perusahaan kurang dari yang diharapkan. Bahkan kegagalan juga dapat menunjukkan bahwa tingkat pendapatan atas biaya investasi historis lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

2) Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Insolvensi atas dasar arus kas memiliki dua jenis, yang membedakan insolvensi atas dasar saham yaitu:

a. Insolvensi teknis

Jika perusahaan tidak dapat memenuhi janjinya pada tanggal jatuh tempo, perusahaan tersebut dapat dianggap gagal. Walau bagaimanapun, jika suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau semua persyaratan yang disebutkan dalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan, total aktiva perusahaan akan tetap melebihi total utang atau terjati.

Jika arus kas tidak cukup untuk membayar kembali pokok pada tanggal tertentu, insolvensi juga terjadi..

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam perspektif ini, kebangkrutan didefinisikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban atau kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional. Kebangkrutan dari berbagai definisi di atas dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami 16 kekurangan dan tidak cukup dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Akibatnya, tujuan ekonomi yang ingin dicapai, yaitu profit, dapat dicapai dengan menggunakan laba yang diperoleh perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan, atau untuk memenuhi tujuan lain..

b. Manfaat Prediksi Keberlangsungan Usaha

Menurut Hanafi dan Halim (2003: 261) Informasi mengenai prediksi keberlangsungan usaha penting artinya bagi pihak-pihak lain yang terkait seperti berikut ini:

- 1) Pemberi Pinjaman Informasi tentang bisnis dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang siapa yang akan diberi pinjaman dan kebijakan pengawasan pinjaman yang ada..
- 2) Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pasti akan sangat tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan

yang menjual surat berharga tersebut mungkin bangkrut. Investor yang menggunakan strategi aktif akan menggunakan model prediksi keberlanjutan usaha untuk menemukan tanda-tanda kebangkrutan seawall dan kemudian mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan tersebut.

- 3) Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawasi beberapa sektor bisnis, dan pemerintah juga memiliki badan usaha yang harus selalu diawasi. Sangat penting bagi lembaga pemerintah untuk mengidentifikasi tanda-tanda kebangkrutan lebih awal sehingga langkah-langkah yang diperlukan dapat diambil dengan cepat.
- 4) Karena mereka akan menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan, akuntan memiliki minat dengan informasi keberlanjutan bisnis.
- 5) Manajemen kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Contohnya biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan biaya penasehat hukum. Sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan dapat dilakukan, misalnya dengan melakukan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga

biaya kebangkrutan dapat dihindari. Yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

c. Indikator Keberlangsungan Bisnis

Indikator dari keberlangsungan bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan laba, kemampuan menciptakan profit dan efisiensi adalah konsep yang saling berkaitan. Kinerja perusahaan adalah manifestasi dari kinerja manajemen perusahaan. Sehingga laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya.
- 2) Pertumbuhan penjualan, mencerminkan keberhasilan investasi pada masa lalu dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Kenaikan penjualan dari waktu ke waktu dengan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang akan terus meningkat.
- 3) Ekspansi usaha, upaya untuk merintis pasar baru yang dilakukan suatu perusahaan dengan produk yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan untuk menjangkau pasar yang telah ada di titik geografis baru sehingga pengguna-pengguna baru mengenal dan menggunakan produknya.

B. Tinjauan Empiris

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan

posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisimil. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud yaitu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nidya Riswanda Trisma Wardhani (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang	Variabel independen dan dependen	Uji instrument, asumsi klasik dan hipotesis	Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) pada UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. Literasi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) pada UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. Perencanaan Keuangan (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) pada UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang.

2.	Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	Variabel dependen dan independent	Model persamaan struktur berbasis persegi paling kecil (PLS).	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM
3.	Iyulinda Butar-Butar (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru	Variabel independen dan dependen	Analisis partial least square dengan menggunakan software smartPLS.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Raya dengan variabel literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha

					berpengaruh signifikan.
4.	Nabila Putri Imaniar dan Manasse Siahaan (2021)	Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung	Variabel independen dan variabel dependen	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan Uji Path Coeficients, Uji Kebaikan Mode, dan Uji Hipotesis	<p>1) Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pada UMKM di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil nilai P-Values sebesar $0.001 < 0.05$ untuk variabel kinerja UMKM maka hipotesis 1 terdukung.</p> <p>2) Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keberlangsungan pada UMKM di Provinsi Lampung.</p>

					Berdasarkan hasil nilai P-Values sebesar $0.100 < 0.05$ untuk variabel kinerja UMKM maka hipotesis 2 tidak terdukung
5.	Salma Juliana Fadilah dan Eko Purwanto (2022)	Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan	Variabel single, kombinasi dan multivariatet	Teknik penelitian partial least square (PLS)	
6.	Rinaldi Maulana, Rochiyati Murniningsih, dan Wahyu Anggit Prasetya (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Finetech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM	Variabel independen dan dependen	Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM hendaknya meningkatkan pengetahuan,

					keterampilan tentang keuangan guna menunjang kelangsungan usahanya.
7.	Ary Yudianto (2023)	Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Amuntai	Variabel independent dan dependen	Teknik statistic, deskriptif dan inferensial	UMKM di Kota Amuntai memerlukan perencanaan keuangan yang baik untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dalam perencanaan keuangan, UMKM di Kota Amuntai harus memperhitungkan aspek-aspek seperti pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengelolaan aset.
8.	Putri Octavia Susanto, Dwi Epty Hidayaty dan Santi Pertiwi Hari Sandi (2023)	Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang	Variabel mandiri	Teknik deskriptif	Kinerja keuangan UMKM dapat dikatakan baik jika pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan sudah benar. Melihat dari sisi kinerja dan pengelolaan

					keuangan UMKM khususnya di Desa Waringinkarya masih sangat sederhana dan masih belum tercatat secara terperinci.
9.	Yosephin Gepi Uly (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm	Variabel dependen (Y) dan independen (X)	analisis data menggunakan SMART PLS 4 dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditempatkan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 2) Perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
10.	Rustan (2024)	Analisis Strategi Perencanaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan		Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan strategi yang telah dijabarkan untuk

		Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Kota Makassar		analisis data deskriptif analisis dan kualitatif.	UMKM adalah bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur dan terfokus dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan mengawali dari evaluasi keuangan awal, penetapan tujuan keuangan yang jelas, perencanaan anggaran yang hati-hati, manajemen utang yang bijak, hingga diversifikasi pendapatan dan pemasaran yang efektif, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
--	--	---	--	---	--

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variable yaitu variable independent dan variable dependen. Variable independel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan perencanaan keuangan. Sedangkan variable dependen adalah keberlangsungan bisnis UMKM.

Hubungan pengelolaan perencanaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan bisnis UMKM sangat berpengaruh, karena semakin baik kualitas jasa yang digunakan dalam perencanaan keuangan, maka akan semakin baik pula terjaga pula keberlangsungan bisnis UMKM yang berjalan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis. Menurut (Ary Yudianto, 2023) Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelompok usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut (Ida Ayu Agung Idawati & I Ade Surya Pratama, 2020) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Menurut (Rustam, 2024) Strategi perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan bisnis UMKM.

Berdasarkan kerangka teoritis maka hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pemusatan dan tujuan yang telah dipaparkan di atas adalah:

H1 : Diduga bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan bisnis UMKM di Kel. Tidung Kec. Kec. Rappocicini Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kel. Tidung Kec. Rappocini, Kota Makassar, khususnya para pelaku UMKM

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan, mulai bulan Maret-April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu opini, pengalaman, atau karakteristik UMKM.

Dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, dimana data tersebut berasal dari wawancara berdasarkan kriteria. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan dan data dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau topik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian sebelumnya, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi, yang mencakup: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2014:199). Populasi dalam penelitian ini adalah 91 pelaku usaha UMKM yang berada di Kel. Tidung Kec. Rappocini, Kota Makassar. (*Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar*)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di dalamnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut, Sugiyono (2014:120). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka jumlah sampel dari populasi sebanyak 47 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

α : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

$$n = \frac{91}{1 + 91(0,1)^2}$$

$$n = \frac{91}{1,91} = 47,6; \text{ dibulatkan oleh peneliti menjadi 47 responden.}$$

Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 91 pelaku UMKM. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilampirkan berupa kegiatan pada saat melakukan wawancara dan membagikan kuesioner.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah pengetahuan perencanaan dalam menjaga keberlangsungan bisnis UMKM.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1.	Perencanaan keuangan (X)	Perencanaan keuangan merupakan proses pencapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera lewat penataan keuangan. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi (Dorimulu, 2003).	1) Menentukan tujuan perusahaan 2) Menentukan kegiatan perusahaan 3) Mencari sumber pemasukan 4) Menentukan pengeluaran 5) Mencatat keuangan perusahaan
2.	Keberlangsungan Bisnis (Y)	Kompilasi rencana bisnis, pembaharuan rencana bisnis regular, menganalisis pesaing,	1) Perkembangan laba 2) Pertumbuhan penjualan

		kemudahan memasuki bisnis baru dan kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (Ligthelm, 2010).	3) Ekspansi usaha
--	--	--	-------------------

Mutmainnah, Isna Nuraina. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 47-59.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik, terlebih dahulu peneliti akan menguji instrumen variabel atau menguji kualitas data.

1. Uji Instrumen

Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Validasi

Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Teknik pengujian yang digunakan penelitian ini untuk uji validasi adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Person). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah keseluruhan penjumlahan item (indicator). Item-item atau indicator pertanyaan tersebut yang berkorelasi signifikan dengan skor

total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu pertanyaan dikatakan dengan reliable jika jawaban responden tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reabilitas digunakan *Cronbach Alpha*, karena bertujuan untuk mencari instrumen yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Suatu variable dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach alpha* > 0,6.

Keterangan : *Cronbach Alpha (CA)* > 0,6

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum olah data berdasarkan model-model penelitian. Data yang baik dan layak yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Moore (1983) dalam Sudarmanto (2013:101) menyatakan bahwa asumsi normalitas konsisten pada tingkat persebaran data atau skor berkisaran pada distribusi standar baku atau normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 24 dengan

menggunakan Test For linearity pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dilihat pada baris Deviation From Linearity, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Mushon, 2012)

c. Uji Heteroskedastisitas

Priyanto (2011:263) mengemukakan uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatter plot yaitu dengan melihat pola titik-titik scatter plot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokeditas.

3. Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014), regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variable independen dan satu variable dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab akibat antara variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y: Keberlangsungan bisnis

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

X: Perencanaan keuangan

H. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T atau uji individual, adalah uji statistik yang memeriksa koefisien regresi yang mempengaruhi Y hanya dengan satu koefisien. Uji persial, juga dikenal sebagai uji t ini mengguan tingkat signifikan 0,05, dan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-Square*. *R.Square* adalah ukuran efek keseluruhan untyuk model struktural (Garson, 2016). Jika niali *R-Square* 0,75 maka model tersebut dinyatakan kuat, bila nilai *R-Square* 0,50 maka model tersebut dinyatakan moderate, dan apabila nilai *R-Square* 0,25 maka model tersebut dinyatakan lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar

Berpacu pada Peraturan Daerah Kota Makassar N. 8 Tahun 2016 terkait suatu Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016) serta Peraturan Walikota Kota Makassar 98 Tahun 2016 terkait Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Koperasi dan UKM (Lembaran Daerah Kota Makassar nomor 98 Tahun 2016) maka Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar memiliki beberapa tugas pokok guna untuk membantu Walikota dalam merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan dibidang perkoperasian, usaha kecil dan menengah menyelenggarakan fungsi :

- a. Merumuskan kebijakan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan bidang koperasi, Usaha kecil dan Menengah;
- b. Melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
- c. Melakukan evaluasi, pelaporan dan pelaksanaan administrasi Dinas urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
- d. Melakukan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya;
- e. Pemberian perizinan dan pelayanan umum dibidang perkoperasian serta;
- f. Pembinaan unit pelaksanaan teknis.

Dengan peraturan daerah ini, maka penduduk Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Bidang Usaha Kecil Menengah mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil menengah dibidang industri pertanian, industri non pertanian, perdagangan aneka usaha sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Usaha Kecil Menengah menyelenggarakan fungsi:

- a. Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah;
- b. Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pembinaan pengusaha kecil mikro melalui pengelompokan usaha diwilayah tertentu;
- c. Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pembinaan pengusaha kecil, tangguh, unggul, mandiri dan menengah dibidang industri pertanian, persagangan dan aneka usaha;
- d. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis pengidentifikasian pengusaha kecil, tangguh, unggul, mandiri dan menengah dibidang industri pertanian, industri nonpertanian, perdagangan dan aneka usaha;

- e. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis kerjasama dalam kemitraan jaringan usaha antara usaha kecil dan menengah dalam rangka kemitraan dan jaringan usaha;
- f. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan peningkatan wawasan dan keterampilan pengusaha kecil dan koperasi melalui pelatihan, magang, studi banding dan pameran;
- g. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis pembinaan pengusaha kecil dan menengah dibidang perdagangan dan aneka usaha;
- h. Melakukan pengelolaan terhadap administrasi urusan tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar terletak di Jl. Balaikota, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun gambaran lokasi kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Lokasi Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

3. Visi Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

a. Visi

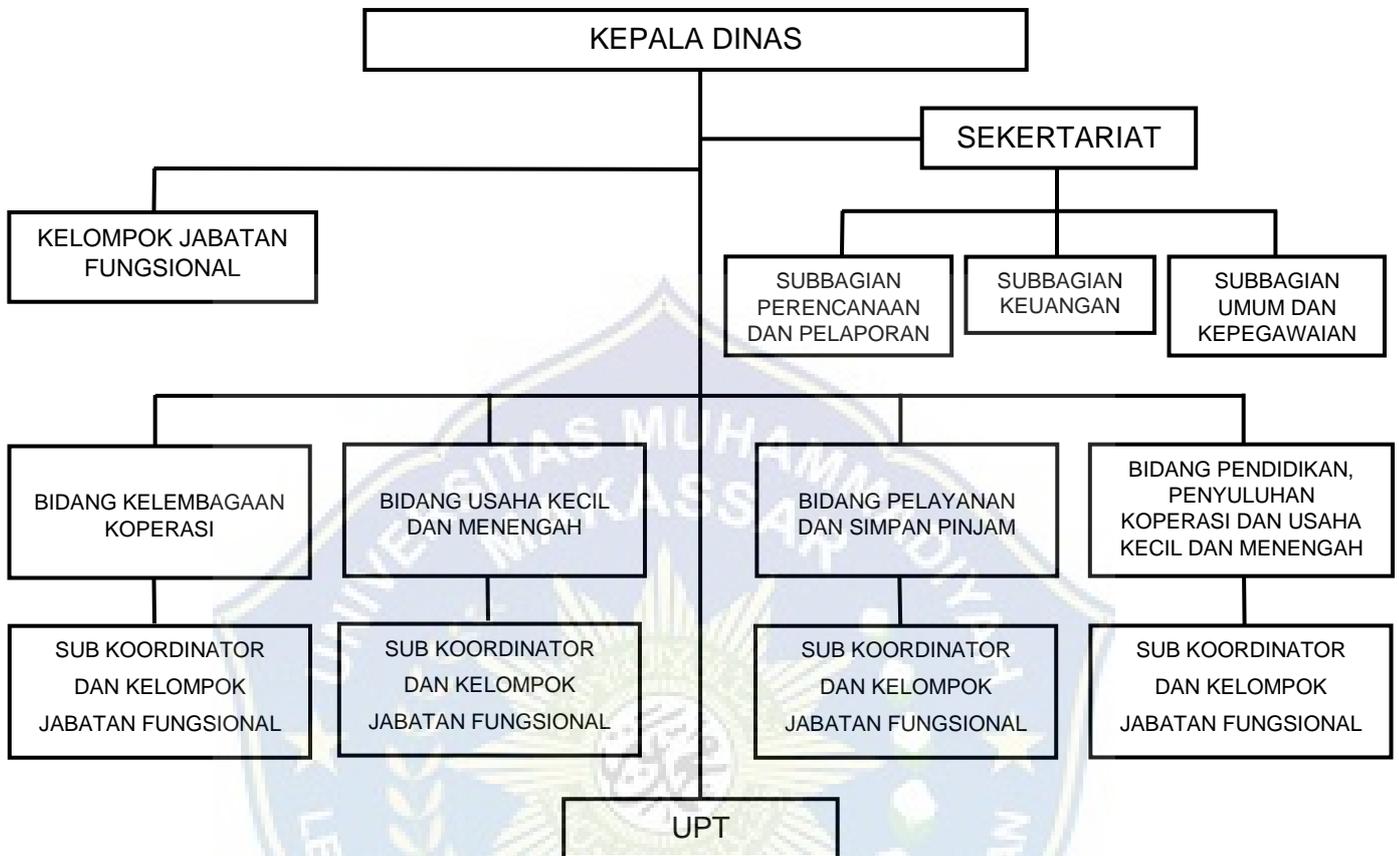
Visi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar adalah “terwujudnya Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang kuat dan kompetitif bagu pengembangan daerah”

b. Misi

Misi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peranan dan daya dukung organisasi unit kerja bagi pengembangan kegiatan berusaha serta meningkatkan kapasitas kelembagaan Koperasi dan UKM;
- 2) Membangun sinergitas positif antar Koperasi, UKM dan masyarakat dalam peningkatan produktifitas;
- 3) Meningkatkan daya saing komoditi unggulan daerah dengan pemanfaatan sumber daya lokal untuk kemandirian Koperasi dan UKM bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah;
- 4) Memberikan pelayanan publik yang berkualitas, vepat, tepat, transparan dan akuntabel serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian untuk memberi peluang dalam menggerakkan regulasi usaha;
- 5) Memberikan peluang berusaha yang seluas-luasnya kepada Koperasi dan UKM dengan training keterampilan gratis dan dana bergulir tanpa anggaran.

4. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar



Sumber : Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

Gambar 4. 2 Bagan Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Dari struktur organisasi pada gambar diatas, terbagi beberapa tugas, fungsi dan uraian tugas dari masing-masing jabatan diantaranya adalah:

Bagian Kesatu

Kepala Dinas

Pasal 4

- 1) Kepala Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a, mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan Urusan

Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

- 2) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:
 - a. perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - d. pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - e. pembinaan, pengoordinasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah; dan
 - f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. merencanakan program kerja Dinas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;

- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. merumuskan kebijakan kelembagaan koperasi, usaha kecil dan menengah, pembiayaan dan simpan pinjam, pendidikan, penyuluhan koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- g. menyelenggarakan dan mengoordinasikan kebijakan kelembagaan koperasi, usaha kecil dan menengah, pembiayaan dan simpan pinjam, pendidikan, penyuluhan koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- h. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kelembagaan koperasi, usaha kecil dan menengah, pembiayaan dan simpan pinjam, pendidikan, penyuluhan koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- i. menyelenggarakan perencanaan dan pengendalian teknis operasional pengelolaan keuangan, kepegawaian dan pengurusan barang milik Daerah yang berada dalam penguasaannya;
- j. menyelenggarakan tugas pembantuan dari Pemerintah Provinsi ke Pemerintah Kota sesuai dengan bidang tugasnya;

- k. mengoordinasikan pelaksanaan administrasi umum, kepegawaian, barang milik Daerah, perencanaan dan pelaporan kinerja serta pengelolaan keuangan di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
- l. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan:
- m. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- n. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Dinas dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- o. menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Bagian Kedua

Sekretariat

Pasal 5

- 1) Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b, dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan dinas.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris melaksanakan fungsi:
 - a. pelaksanaan koordinasi kegiatan Dinas;
 - b. penyusunan rencana program kerja dan anggaran;

- c. penyelenggaraan urusan keuangan, akuntansi, verifikasi, pembukuan dan pelaporan keuangan;
- d. penyelenggaraan urusan umum, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik Daerah, kehumasan, dokumentasi dan administrasi kepegawaian; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. menyusun rencana kegiatan Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. mengoordinasikan dan melaksanakan penganggaran dan evaluasi kinerja Dinas; penyusunan perencanaan,
- g. mengoordinasikan dan melaksanakan administrasi keuangan, kepegawaian, dan pengelolaan barang milik Daerah;

- h. mengoordinasikan dan melaksanakan administrasi umum, peralatan dan perlengkapan kantor, kehumasan, keprotokolan dan kearsipan;
- i. mengoordinasikan dan melaksanakan pengelolaan data serta fasilitasi pelayanan informasi;
- j. melaksanakan pelayanan ketatausahaan;
- k. melaksanakan dan mengevaluasi penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- l. melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi Dinas;
- m. mengoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan kapasitas organisasi dan tata laksana;
- n. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- o. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- p. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sekretaris dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan per smusan kebijakan; dan
- q. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Paragraf 1

Subbagian Perencanaan dan Pelaporan

Pasal 6

- 1) Subbagian Perencanaan dan Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b angka 1, dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program kerja dan anggaran, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas.
- 2) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. menyusun rencana kegiatan Subbagian Perencanaan dan Pelaporan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;
 - c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
 - d. menyusun rancangan, mengoreksi, memberi paraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
 - e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
 - f. melakukan penyiapan bahan dan menyusun rencana strategis, rencana kerja, dan perjanjian kinerja Dinas;

- g. melakukan penyiapan bahan dan menyusun dokumen rencana kegiatan dan anggaran serta dokumen pelaksanaan anggaran Dinas;
- h. melakukan penyiapan bahan dan penyusunan laporan capaian kinerja Dinas;
- i. melakukan evaluasi kinerja Perangkat Daerah;
- j. menyiapkan bahan pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- k. menyiapkan bahan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi Dinas;
- l. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas;
- m. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- n. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Perencanaan dan Pelaporan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- o. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Paragraf 2

Subbagian Keuangan

Pasal 7

- 1) Subbagian Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b angka 2, dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan keuangan, akuntansi, verifikasi, pembukuan dan pelaporan keuangan.
- 2) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. menyusun rencana kegiatan Subbagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
 - b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas Napat berjalan lancar;
 - c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
 - d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
 - e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
 - f. melakukan administrasi gaji, tunjangan dan pelaksanaan tugas Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
 - g. melakukan penatausahaan keuangan Dinas;
 - h. mengoordinasikan dan melakukan akuntansi keuangan Dinas;
 - i. mengoordinasikan dan menyusun Laporan Keuangan Dinas;

- j. mengelola dan menyiapkan bahan tanggapan pemeriksaan keuangan Dinas;
- k. menyusun pelaporan dan analisis prognosis realisasi anggaran Dinas;
- l. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas;
- m. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- n. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Keuangan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Paragraf 3

Subbagian Umum dan Kepegawaian

Pasal 8

- 1) Subbagian Umum dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b angka 3, dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas melakukan urusan umum, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik Daerah, kehumasan, dokumentasi dan administrasi kepegawaian.
- 2) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. menyusun rencana kegiatan Subbagian Umum dan Kepegawaian sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar,
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. melakukan administrasi kepegawaian;
- g. melakukan pengelolaan administrasi barang milik Daerah lingkup Dinas;
- h. melakukan pengadaan dan pemeliharaan barang milik Daerah lingkup Dinas;
- i. melakukan administrasi umum, peralatan dan perlengkapan kantor, kehumasan, keprotokolan dan kearsipan;
- j. melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan fasilitasi pelayanan informasi;
- k. melakukan pelayanan ketatausahaan;
- l. melakukan administrasi dan pelaksanaan surat masuk dan surat keluar sesuai dengan tata naskah dinas yang berlaku;
- m. menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan kapasitas organisasi dan tata laksana;

- n. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas;
- o. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- p. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- q. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Bagian Ketiga

Bidang Kelembagaan Koperasi

Pasal 9

- 1) Bidang Kelembagaan Koperasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c, dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas menyusun bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan, pengembangan, manajemen dan usaha koperasi.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Kelembagaan Koperasi, melaksanakan fungsi:
 - a. perumusan kebijakan teknis di bidang kelembagaan koperasi;
 - b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kelembagaan koperasi;
 - c. pelaksanaan koordinasi di bidang kelembagaan koperasi;
 - d. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang kelembagaan koperasi;
 - e. pelaksanaan administrasi di bidang kelembagaan koperasi; dan

f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. menyusun rencana kegiatan Bidang Kelembagaan Koperasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. menyusun bahan perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan, manajemen dan usaha koperasi;
- g. menyusun bahan bimbingan dan pengendalian teknis proses Pendirian dan Pengesahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi;
- h. menyusun bahan bimbingan dan pengendalian teknis proses pengajuan Badan Koperasi Baru/Perubahan Anggaran Dasar, penggabungan dua atau lebih koperasi yang sejenis (amal gamasi) dan pembubaran koperasi sampai selesai Surat Keputusan Penutupan;

- i. menyusun bahan bimbingan teknis kegiatan kerjasama antar koperasi, pengusaha kecil, menengah dan badan-badan usaha lainnya dalam rangka pengembangan organisasi;
- j. melaksanakan bimbingan teknis kegiatan pemberian bantuan hukum antar koperasi dalam penyelesaian/persengketaan hukum antar koperasi atau alat- alat perlengkapan organisasi;
- k. melaksanakan perumusan pembinaan Koperasi sebagai dasar pelaksanaan tugas;
- l. mengumpulkan dan mengolah data koperasi sebagai bahan pembinaan dalam rangka penerangan, penyuluhan dibidang pendaftaran dan hukum;
- m. melaksanakan konsultasi dan bimbingan teknis dalam pemberian pelayanan pendaftaran dan hukum kepada koperasi;
- n. melaksanakan bimbingan dan registrasi usul pendirian, perubahan anggaran dasar, amal gamasi dan pembubaran koperasi;
- o. melaksanakan penyiapan Surat Keputusan Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar serta Pembubaran Koperasi;
- p. meneliti dan menginventarisir koperasi yang aktif dan tidak aktif untuk pembinaan;
- q. melaksanakan monitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Rapat Anggota dan Rapat Anggota Tahunan, administrasi dan tata laksana pada koperasi;

- r. melaksanakan pembinaan administrasi, organisasi dan usaha koperasi;
- s. memberikan bimbingan teknis kepada koperasi tentang fungsi dan tugas perangkat-perangkat organisasi koperasi simpan pinjam dan usaha simpan pinjam;
- t. mengatur dan membimbing kerja sama antar koperasi, pengusaha kecil menengah dan badan-badan usaha lainnya dalam rangka pengembangan organisasinya;
- u. memberikan bantuan hukum kepada koperasi dalam penyelesaian/ persengketaan hukum antar Koperasi atau alat-alat perlengkapan organisasi;
- v. menyusun, mengelola data dan mengklarifikasi usaha koperasi;
- w. menganalisa dan mengevaluasi data teknis jenis usaha koperasi;
- x. melaksanakan persiapan pelaksanaan usaha;
- y. mengerahkan koperasi yang bergerak di bidang perkotaan dalam mengembangkan usahanya melalui proses produksi dan kemitraan;
- z. memberi motivasi, mengarahkan koperasi untuk meningkatkan usahanya melalui fasilitas permodalan dari Bank, Badan Usaha Milik Negara atau lembaga lainnya;
- aa. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas;

- bb. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- cc. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Kelembagaan Koperasi dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- dd. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Bagian Keempat

Bidang Usaha Kecil dan Menengah

Pasal 10

- 1) Bidang Usaha Kecil dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf d, dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas menyusun bahan perumusan dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah dibidang industri pertanian, industri non pertanian, perdagangan aneka usaha sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah, melaksanakan fungsi:
 - a. perumusan kebijakan teknis di bidang usaha kecil dan menengah;
 - b. ksanaan kebijakan teknis di bidang usaha kecil dan menengah;
 - c. ksanaan koordinasi di bidang usaha kecil dan menengah;
 - d. ksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang usaha kecil dan menengah;
 - e. ksanaan administrasi di bidang usaha kecil dan menengah; dan

f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. menyusun rencana kegiatan Bidang Usaha Kecil dan Menengah sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. menyusun bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah;
- g. menyusun rencana dan program pembinaan pengusaha kecil mikro melalui pengelompokan usaha di wilayah tertentu dalam Kota Makassar;
- h. menyusun bahan penyusunan rencana dan program penyusunan proyeksi perkembangan pengusaha kecil, tangguh, unggul, mandiri dan menengah bidang industri pertanian, perdagangan dan aneka usaha;

- i. menyusun bahan bimbingan teknis pengidentifikasian pengusaha kecil, tangguh, unggul mandiri dan menengah bidang industri pertanian, industri non pertanian, perdagangan dan aneka usaha;
- j. menyusun bahan bimbingan teknis peningkatan wawasan dan keterampilan pengusaha kecil dan koperasi melalui pelatihan, magang, studi banding dan pameran;
- k. menyusun bahan bimbingan teknis kerjasama dalam kemitraan jaringan usaha antara kecil dan menengah dalam rangka kemitraan dan jaringan usaha;
- l. menyusun bahan bimbingan teknis pembinaan pengusaha kecil dan menengah dibidang perdagangan dan aneka usaha;
- m. mempersiapkan teknis pembinaan dan bimbingan kepada pengusaha kecil dan menengah di bidang industri non-pertanian;
- n. melakukan pembinaan dalam bentuk konsultasi, pelatihan, studi banding, pemagangan, pameran dan temu kemitraan bagi pengusaha kecil dan menengah di bidang industri non pertanian;
- o. melaksanakan konsultasi dan pengambilan data pada Instansi terkait dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan menengah di bidang industri non pertanian;
- p. mempersiapkan teknis pembinaan dan bimbingan kepada pengusaha kecil dan menengah di bidang perdagangan dan aneka usaha;
- q. melakukan pembinaan dalam bentuk konsultasi, pelatihan, studi banding pemagangan, pameran dan temu kemitraan bagi

pengusaha kecil dan menengah di bidang perdagangan dan aneka usaha;

r. membuat laporan secara berkala terhadap pembinaan pengusaha kecil dan menengah bidang perdagangan dan aneka usaha;

s. mengadakan inventarisasi data dan pengelompokan pengusaha kecil dan menengah di bidang industri non pertanian;

t. melaksanakan monitoring, evaluasi terhadap perkembangan pengusaha kecil dan menengah di bidang industri non pertanian;

u. mengumpulkan, mencatat dan mengklasifikasi data teknis usaha pengusaha kecil dan menengah bidang produksi dan tata niaga hasil industri/kerajinan rakyat non pertanian;

v. mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengevaluasi proposal pengusaha kecil dan menengah bidang industri usaha non pertanian yang akan diajukan ke Badan Usaha Milik Negara (BUMN);

w. melaksanakan inventarisasi data dan pengelompokan pengusaha kecil dan menengah di bidang perdagangan dan aneka usaha;

x. melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah oleh golongan ekonomi lemah;

y. melaksanakan monitoring pelaksanaan penyaluran, pemanfaatan pengembalian dana BUMN/BUMD serta BUMS dan lembaga perbankan yang diperoleh pengusaha kecil dan menengah;

- z. melaksanakan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan pengusaha kecil dan menengah serta perdagangan aneka usaha;
- aa. mengidentifikasi, mengelompokkan dan Mengevaluasi proposal pengusaha kecil dan menengah bidang perdagangan dan aneka usaha yang akan diajukan ke BUMN;
- bb. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- cc. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- dd. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- ee. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

Bagian Kelima Bidang
Pembiayaan dan Simpan Pinjam

Pasal 11

- 1) Bidang Pembiayaan dan Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e, dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas melaksanakan menyusun bahan perumusan dan melaksanakan kebijakan perencanaan fasilitasi permodalan, pengawasan dan penilaian koperasi.

2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Pembiayaan dan Simpan Pinjam, melaksanakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pembiayaan dan simpan pinjam;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pembiayaan dan simpan pinjam;
- c. pelaksanaan koordinasi di bidang pembiayaan dan simpan pinjam;
- d. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang pembiayaan dan simpan pinjam;
- e. pelaksanaan administrasi di bidang pembiayaan dan simpan pinjam; dan
- f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. menyusun rencana kegiatan Bidang Pembiayaan dan Simpan Pinjam sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan bidang pembiayaan dan simpan pinjam;
- g. melaksanakan penyiapan bahan administrasi organisasi dan usaha dalam bentuk bimbingan;
- h. melaksanakan konsultasi dan pelatihan kepada pengelola koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi;
- i. melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis pengawasan dan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam atas asas prinsip dasar koperasi;
- j. melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pembinaan usaha koperasi dan usaha kecil menengah di bidang permodalan;
- k. melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis pemanfaatan fasilitas kredit dan bantuan permodalan;
- l. melaksanakan penyiapan bahan bimbingan teknis evaluasi kegiatan usaha koperasi di bidang permodalan;
- m. menyusun rencana program pemeriksaan koperasi sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- n. menyusun rencana program pemeriksaan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam, bimbingan usaha koperasi dibidang permodalan;

- o. mengumpulkan dan menganalisa data perkembangan usaha koperasi di bidang usaha simpan pinjam;
- p. melaksanakan pemeriksaan administrasi pembukuan, usaha koperasi, anggaran dasar/anggaran rumah tangga koperasi;
- q. melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh baik menyangkut organisasi maupun usaha koperasi termasuk pelaksanaan pembinaan anggota koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam;
- r. melaksanakan pemantauan dan menganalisa perkembangan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam secara berkala dalam bentuk laporan, bulanan, triwulan, maupun tahunan;
- s. melaksanakan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam meliputi laporan keuangan, neraca, perhitungan sisa hasil usaha serta menyusun kertas kerja penilaian;
- t. mengumpulkan dan mengklasifikasi data usaha koperasi, usaha kecil dan menengah dibidang permodalan;
- u. melaksanakan persiapan bahan-bahan dan memberikan bimbingan teknis bagi pengembangan usaha koperasi di bidang permodalan;
- v. melaksanakan bimbingan kepada gerakan koperasi, gerakan usaha kecil dan menengah dalam usaha memanfaatkan fasilitas kredit dan bantuan permodalan;
- w. melaksanakan monitoring dan mengevaluasi kegiatan usaha koperasi, usaha kecil dan menengah di bidang permodalan;

- x. menyusun dan mengelompokkan koperasi, usaha kecil dan menengah yang telah mendapatkan bantuan kredit/permodalan;
- y. menyusun rencana dan program bimbingan usaha kecil dan menengah dibidang permodalan;
- z. melaksanakan bimbingan teknis bagi pengembangan usaha kecil dan menengah dibidang permodalan;
- aa. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- bb. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- cc. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Pembiayaan dan Simpan Pinjam dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- dd. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya

Bagian Keenam

Bidang Pendidikan, Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah

Pasal 12

- 1) Bidang Pendidikan, Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e, dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas menyusun

bahan perumusan dan pelaksanaar kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan penyuluhan koperasi dan usaha keci menengah.

2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Pendidikan, Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, melaksanakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan, penyuluhan koperasi dar usaha kecil dan menengah;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan, penyuluhan koperasi dar usaha kecil dan menengah;
- c. pelaksanaan koordinasi di bidang pendidikan, penyuluhan koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- d. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan penyuluhan koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- e. pelaksanaan administrasi di bidang pendidikan, penyuluhan koperasi dar usaha kecil dan menengah; dan
- f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dar fungsinya.

3) Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. menyusun rencana kegiatan Bidang Pendidikan, Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas berdasarkan pedoman yang berlaku agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar;

- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas lingkup kerjanya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas berdasarkan lingkup tugas guna tertib administrasi perkantoran;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. menyusun bahan perumusan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan penyuluhan koperasi dan usaha kecil menengah;
- g. menyusun bahan bimbingan dan pengendalian teknis pelaksanaan metode dan program pendidikan dan penyuluhan;
- h. menyusun bahan bimbingan dan konsultasi kepada koperasi untuk penyesuaian dan perubahan anggaran dasar;
- i. menyusun bahan bimbingan dan konsultasi kepada kelompok masyarakat untuk membentuk koperasi;
- j. melaksanakan bimbingan teknis persiapan kegiatan pendidikan dan penyuluhan kepada koperasi, usaha kecil menengah;
- k. melaksanakan kegiatan program pendidikan penyuluhan bagi koperasi;
- l. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan setiap tahun anggaran;
- m. menyusun kalender pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan;
- n. melaksanakan kerja sama dengan Instansi lain/non pemerintah dalam rangka pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan perkoperasian, usaha kecil dan menengah;

- o. melaksanakan persiapan administrasi kegiatan pendidikan dan penyuluhan kepada koperasi, usaha kecil dan menengah;
- p. melaksanakan dan mengatur pengadaan bahan dan sarana pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan;
- q. menyusun laporan pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan;
- r. mengevaluasi hasil pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan perkoperasian, usaha kecil menengah;
- s. melaksanakan kegiatan program pendidikan dan penyuluhan bagi usaha kecil dan menengah;
- t. menyusun data koperasi dan pengusaha kecil untuk bahan statistik;
- u. menginventarisasikan data dan laporan;
- v. menyusun data laporan;
- w. mengevaluasi data untuk bahan informasi;
- x. melaksanakan pemberian informasi terkait penyelenggaraan koperasi, usaha kecil dan menengah;
- y. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi;
- z. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- aa. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Pendidikan, Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

bb. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugasnya.

BAB V

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Pasal 13

Dinas dapat membentuk sejumlah kelompok jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 14

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 15

Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas, maka pada masing-masing kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dapat membentuk koordinator.

Pasal 16

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f terdiri atas sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh sub koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan administrator masing-masing.

- 3) Sub koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (2) melaksanakan tugas membantu pejabat administrator dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok tugas sub substansi.
- 4) Sub Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan pelaksanaan tugas tambahan selain melaksanakan tugas sesuai bidang jabatan fungsional atau jabatan pelaksana masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 5) Sub Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditunjuk dari Pejabat Administrasi yang mengalami penyetaraan jabatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 6) Dalam hal tidak terdapat pejabat fungsional hasil penyetaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (5), dapat ditunjuk sub koordinator dari pejabat fungsional yang bersesuaian paling rendah jenjang ahli pertama atau pelaksana senior dilingkup unit kerja jabatan pengawas yang disetarakan.
- 7) Dalam keadaan tertentu atau tidak terdapat pejabat fungsional atau pelaksana senior sebagaimana dimaksud pada ayat (6), Sub Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat merangkap tugas sebagai Sub Koordinator pada kelompok tugas sub substansi lain sesuai ruang lingkup unit kerja jabatan administrator.
- 8) Sub Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memimpin sekelompok pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas.

- 9) Sub koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (5), ayat (6), dan ayat (7) ditetapkan oleh PPK atas usulan PyB.
- 10) Ketentuan lebih lanjut mengenai kelompok tugas sub substansi dan nomenklatur sub koordinator untuk pelaksanaan tugas sub koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dan ayat (4) ditetapkan dengan Keputusan Walikota.

BAB VI

TATA KERJA

Bagian Kesatu

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi

Pasal 17

- 1) Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Walikota sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Subbagian, Pejabat Fungsional, pelaksana, dan seluruh personil dalam lingkungan Dinas melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta menerapkan prinsip hierarki, koordinasi, kerjasama, intergrasi, sinkronisasi, simplifikasi, akuntabilitas, transparansi, serta efektifitas dan efisiensi.
- 3) Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan Kepala Subbagian dalam lingkungan Dinas mengembangkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah/swasta terkait dalam rangka meningkatkan kinerja dan memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas.

Bagian Kedua

Pengendalian, Evaluasi, Pelaporan dan Pengawasan

Pasal 18

- 1) Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Subbagian dalam lingkungan Dinas dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengendalian dan evaluasi serta melaksanakan rapat koordinasi secara berkala dan/atau sesuai kebutuhan.
- 2) Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Subbagian, Pejabat Fungsional, pelaksana, dan seluruh personil dalam lingkungan Dinas wajib mematuhi petunjuk dan arahan pimpinan, serta menyampaikan laporan secara berkala dan/atau sesuai kebutuhan secara tepat waktu kepada atasan masing-masing.
- 3) Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan Kepala Subbagian dalam lingkungan Dinas melaksanakan pengawasan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin Pelaku UMKM

Secara mendasar, jenis kelamin merupakan suatu pemberian mutlak dari Tuhan. Jenis kelamin adalah pemberian fisik yang didasarkan pada anatomi biologis manusia, terutama yang memiliki hubungan dengan fungsi reproduksi. Berdasarkan perbedaan fisik dan biologis, terdapat dua jenis kelamin pada manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Gender adalah konsep

kultural yang merujuk pada karakteristik perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis, perilaku, mentalis dan sosial budaya. Jenis kelamin pada manusia memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih dibanding perempuan (Moekijat, 1998).

Hasil penyebaran kuesioner yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pelaku UMKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	28	59,6	59,6	59,6
Perempuan	19	40,4	40,4	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 28 orang (59,6%) sedangkan perempuan sebanyak 19 responden (40,4%). Maka total para pelaku UMKM sebanyak 47 orang. Hal ini dapat disebabkan rata-rata para pelaku UMKM yang berlokasi di Kel. Tidung, Kota Makassar lebih mengutamakan mata pencarian kepada laki-laki dibanding perempuan.

2) Usia Pelaku UMKM

Usia mempunyai korelasi terhadap perencanaan keuangan seseorang, semakin bertambah umur dan pengalaman kerja maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diperoleh terkait masalah keuangan. Tingkat perencanaan keuangan yang rendah berada pada pelaku yang berusia 18-22 tahun, alasan rendahnya perencanaan keuangan dapat dikaitkan dengan para pelaku yang berusia 18-22 tahun atau dibawah 30 tahun, karena mayoritas dari mereka masih berada pada tahap yang sangat awal dari siklus financial mereka (Chen dan Volpe, 1998).

Hasil dari penyebaran kuesioner dapat diklasifikasikan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 - 24 tahun	7	14,9	14,9	14,9
25 -34 tahun	17	36,2	36,2	51,1
35 - 44 tahun	16	34,0	34,0	85,1
45 - 54 tahun	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM berumur 25 - 34 tahun yaitu sebanyak 17 orang (36,2%), responden yang berumur 35 - 44 tahun sebanyak 16 orang (34%), responden yang berumur 14 - 24

tahun sebanyak 7 orang (14,9%) dan responden yang berumur 45 - 54 tahun hanya 7 orang (14,9%).

3) Lama Berusaha

Lamanya sebuah bisnis bertahan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki tentang bidang bisnis tersebut, seperti mengelola keuangan. Usia usaha dari para pelaku UMKM dapat dilihat pada tabel Hasil penyebaran kuesioner dibawah ini:

Tabel 4. 3
Deskripsi Responde Berdasarkan Usia Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	11	23,4	23,4	23,4
1 - 2 tahun	18	38,3	38,3	61,7
> 2 tahun	18	38,3	38,3	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia < 1 tahun sebanyak 11 responden (23,4%), sedangkan usia usaha 1 – 2 tahun sebanyak 18 responden (38,3%) dan usia > 2 tahun sebanyak 18 responden (38,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa usia usaha para pelaku UMKM rata-rata berusia 1 – 2 tahun > .

4) Jenis Usaha Pelaku UMKM

Usaha adalah sebuah analisa yang dapat berupa kegiatan dalam melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis. Di Indonesia kita dapat mengenal banyak jenis usaha, mulai dari badan usaha milik Negara, badan usaha milik swasta dan badan usaha milik koperasi. Semua badan usaja tersebut didirikan agar

memperoleh keuntungan dan berperan untuk memajukan perekonomian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis jenis usaha UMKM.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Toko harian	12	25,5	25,5	25,5
Makanan dan minuman	21	44,7	44,7	70,2
Foto copy & atk	3	6,4	6,4	76,6
Obat/kosmetik	4	8,5	8,5	85,1
Laundry pakaian	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis usaha yang dominan adalah usaha makanan dan minuman yang berjumlah 21 responden (44,7%), jenis usaha tokoh harian sebanyak 12 responden (25,3%), Jenis usaha Lundry Pakaian sebanyak 7 responden (14,9%), Jenis Usaha Obat/Kosmetik sebanyak 4 responden (8,5%) dan Jenis usaha terkecil di keluraha tidung adalah Foto copy & atk yaitu sebesar 3 responden (6,4%).

5) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba

termasuk bragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Dengan memiliki pendapatan perbulan maka adanya perilaku keterampilan dalam mengelola keuangan tersebut.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Pelaku
UMKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1.000.000	18	38,3	38,3	38,3
1.000.000 - 5.000.000	23	48,9	48,9	87,2
6.000.000 - 10.000.000	6	12,8	12,8	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini memiliki pendapatan yaitu <1.000.000 sebanyak 18 orang (38,3%), sedangkan 1.000.000 – 5.000.000 sebanyak 23 orang (48,9%) dan pendapatan 6.000.000 – 10.000.000 sebanyak 6 orang (12,8%). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Kelurahan Tidung rata-rata berpendapatan 1.000.000 – 5.000.000.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Gozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas person product moment menggunakan prinsip mengkorelasikan antara masing-masing skor item kuesioner dengan skor total jawaban responden. Dengan membandingkan nilai hitung dengan r tabel = valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid. $N = 47$ pada signifikan 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka dapat diperoleh r tabel sebesar 0,294.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Perencanaan Keuangan X	Pertanyaan 1	0,827	0,294	Valid
	Pertanyaan 2	0,806	0,294	Valid
	Pertanyaan 3	0,843	0,294	Valid
	Pertanyaan 4	0,856	0,294	Valid
	Pertanyaan 5	0,811	0,294	Valid
Keberlangsungan Bisnis Y	Pertanyaan 1	0,552	0,294	Valid
	Pertanyaan 2	0,773	0,294	Valid
	Pertanyaan 3	0,827	0,294	Valid
	Pertanyaan 4	0,801	0,294	Valid
	Pertanyaan 5	0,818	0,294	Valid
	Pertanyaan 6	0,734	0,294	Valid
	Pertanyaan 7	0,407	0,294	Valid

Sumber : data diolah SPSS 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari hasil uji validitas dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas, dimana uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran terhadap kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar dilakukan uji reabilitas croncbach alpha 0,6. Kuesioner dikatakan reliabel apabila croncbach alpha $> 0,6$. Jika croncbach alpha $< 0,6$ maka kuesioner dapat dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	5

Sumber : olah data SPSS 2024

Tabel 4. 8

Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	7

Sumber : olah data SPSS 2024

Hasil uji reabilitas pada tabel diatas membuktikan bahwa cronbach alpha pada variabel X sebesar 0,885 dan variabel Y sebesar 0,765 lebih tinggi daripada nilai dasar (0,6), diana hal ini

berarti setiap indikator dalam kuesioner variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, dapat diartikan bahwa sebelum melakukan analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal namun, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas

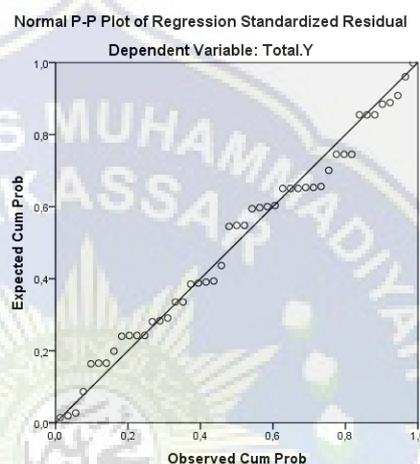
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perencanaan Keuangan (X)	Keberlangsungan Bisnis (Y)
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,49	27,81
	Std. Deviation	3,470	4,036
Most Extreme Differences	Absolute	,210	,093
	Positive	,119	,087
	Negative	-,210	-,093
Test Statistic		,210	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nignifikansi $0.200 > 0,05$, maka hal ini dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu, dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka residual distribusi data dapat dianggap normal



Gambar 4. 3 Analisis P-P Plot Grafik

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahawa titik-titik menyebar dsekitar garis diagonal, sehingga grafik tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi syarat menjadi model regresi yang baik karena model regresi memiliki distribusi daya normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubunga fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui

apakah dua variabel secara signifikan memiliki pengaruh linear atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Keuangan * Keberlangsungan Bisnis	Between Groups	(Combined)	460,300	10	46,030	5,734	,000
		Linearity	146,071	1	146,071	18,197	,000
		Deviation from Linearity	314,229	9	34,914	4,350	,001
	Within Groups		288,977	36	8,027		
Total			749,277	46			

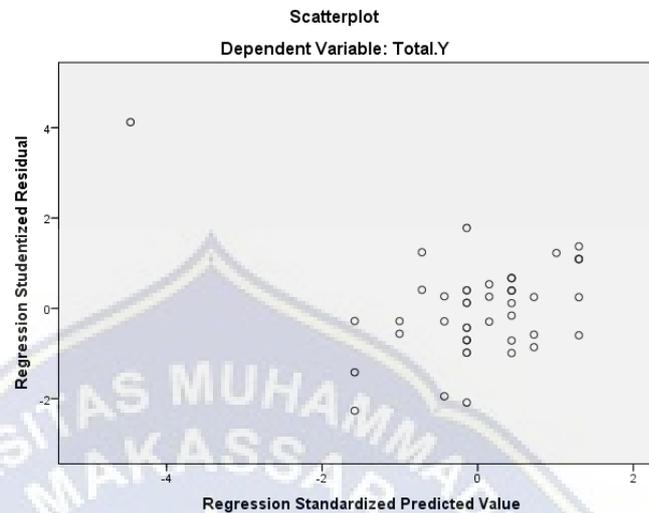
Sumber : olah data SPSS 2024

Dari tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara perencanaan keuangan dengan keberlangsungan bisnis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Regresi Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel perencanaan keuangan (X) terhadap variabel keberlangsungan bisnis (Y). Hasil analisis dari perencanaan keuangan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,285	3,232		5,348	,000
	Perencanaan Keuangan	,514	,156	,442	3,301	,002

a. Dependent Variable: Total.Y

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 17,285 + 0,514x$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 17,285 artinya nilai konsistensi variabel perencanaan keuangan UMKM sebesar 17,285.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,514 dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa setiap penambahan 1% perencanaan keuangan, maka keberlangsungan bisnis UMKM akan bertambah sebesar 0,514. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh perencanaan keuangan (X) terhadap keberlangsungan bisnis (Y) berpengaruh positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan (X) berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan lebih

kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lainnya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima namun, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan.

Tabel 4. 12
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,285	3,232		5,348	,000
	Perencanaan Keuangan	,514	,156	,442	3,301	,002

a. Dependent Variable: Total.Y

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 47 - 1 - 1) \\
 &= 0,025 ; 45 = 2,014 \\
 &= 3,301 > 2,014
 \end{aligned}$$

Keterangan :

α : alpha

n : banyaknya data observasi

k : banyaknya variabel bebas

diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,301 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi

lebih kecil 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM Kecamatan Rappocini.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan keuangan (X) terhadap keberlangsungan bisnis UMKM Kecamatan Rappocini.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,177	3,661

a. Predictors: (Constant), Total.X

b. Dependent Variable: Total.Y

Dari tabel 4.13 menjelaskan bahwa diperoleh koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* 0,177 atau 1,77% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan perencanaan keuangan (X) terhadap keberlangsungan bisni (Y) adalah sebesar 1,77%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 1,77\% = 9,823\%)$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Berdasarkan pengujian statistik dimana hasil penelitian menunjukkan nilai (Sig.) $0,02 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar 2,014. Oleh karena itu t_{hitung} 3,301 $>$ 2,014 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel perencanaan keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis (Y).

Jumlah rata-rata pelaku UMKM di kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar yang memiliki perencanaan keuangan sebesar 21,95%, dan yang tidak memiliki perencanaan keuangan sebesar 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak menentukan bagaimana perencanaan keuangan dalam hal mengelola bisnis mereka.

Secara umum, para pelaku UMKM yang memiliki perencanaan keuangan, maka keputusan bisnis yang dijalankan akan berlangsung dan berkembang dari waktu ke waktu, perencanaan keuangan dapat mempertahankan usaha ditengah krisis dan akan membuat bisnis memiliki keberlangsungan jangka panjang.

Demikian pula mengenai pembahasan sebelumnya bahwa semakin meningkat perencanaan keuangan maka akan semakin baik pula berlangsungnya bisnis, sehingga para pelaku UMKM memiliki peluang untuk membuka cabang baru atau memperluas usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ary Yudianto (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari perencanaan keuangan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. UMKM memerlukan perencanaan keuangan yang baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Dalam perencanaan keuangan, UMKM harus memperhitungkan aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan arus kas, pengendalian biaya, dan pengelolaan aset.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Semakin baik perencanaan keuangan suatu usaha maka akan semakin baik pula berlangsungnya sebuah bisnis. Perencanaan keuangan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan UMKM yang ada di Kelurahan Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar dalam jangka panjang dan mempengaruhi para pelaku UMKM dalam membuka cabang baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah yang pertama bagi para pelaku UMKM, diharapkan agar lebih memperhatikan perencanaan keuangan mereka dan lebih meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan kegiatan yang memiliki hubungan dengan pengetahuan keuangan dengan efektif dan bertanggung jawab. Selanjutnya bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang lain dan mengambil lokasi anggaran yang berbeda tempat, dan mengambil semua jenis UMKM yang ada sehingga objek yang akan diteliti bisa dengan mudah untuk diambil sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey. P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 3, 218- 227.
- Adnan, Muhammad Akhyar, Eka Kurniasih. 2000 . Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 4 : 13
- Agyapong, D. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. *International Journal of Business and Management*, 5(12), 196-206.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2.
- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo Witiastuti. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252-257
- Amisi, S. (2012). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making by Pension Fund Managers in Kenya. *Skripsi. University Of Nairobi*.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok, *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). doi: 10.7454/jvi.v4i1.50.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No. 1, Januari 2016 Hal: 1 – 13.
- Chen dan Volpe. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students, *Financial Services Review*, 7(2): 107-128.7(2), 107–128.
- Cravo, Tulio A., Adrian Gourlay, dan Bettina Becker. (2010). “SME and Regional Economic Growth in Brazil”. *Department of Economics Loughborough University Discussion Paper*.

- Dorimulu, Primus. Yang Menabur Yang Menuai. *Investor*, 81, 9-17, 2003. Fadilah, Salma Juliana. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476-1488.
- Falkena, Hans, et al. (2008) SMEs' Access to Finance in South Africa: A Supply Side Regulatory Review. The Task Group of the Policy Board for Financial Services Regulation.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J See Sel*, Vol 40 (2).
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas.
- Ida dan Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144
- Idawati, Ida Ayu Agung. Dkk. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar". *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Mahmud M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan keuangan tahunan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Manurung, E.M., dan Barlian, I. 2012. From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 3(6). 788 - 792.
- Rahmana, Arief. 2009, Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan L Saing Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta, Seminar Nasional Apli Teknologi
- Senduk, Safir (2009). Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: PT. Elex Media

Komputindo.

Sudiarta, I. P. L. E., I. Ketut Kirya, and I. Wayan Cipta. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen." (2014).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suryani, Susie dan Surya Ramadhan. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 12-22.

Susanto, Putri Octavia. dkk. (2023). Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Journal csspublishing*, 1(2), 623-631.

Wardhani, Nidya Riswanda Trisma. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. Jember: Digital Repository Universitas Jember.

Widayanti, Rochmi. Dkk. (2017). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153-163.

Wise , S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23).

Yudianto, Ary. (2023). Analisis Perencanaan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif*, 5(1), 1-11.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BISNIS (UMKM)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i) Responden

Perkenalkan saya Rahmi mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian skripsi. Saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk memberikan tanggapan dari setiap pernyataan dalam kuesioner terkait topik "Analisis Perencanaan Keuangan dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis UMKM". Seluruh data dan informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata.

Saya ucapkan terimakasih kepada saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar

1. Identitas Responden

- | | | |
|------------------|------------------|----------------|
| a. Jenis Kelamin | : 1) Laki-laki | 2) Perempuan |
| b. Usia | : 1) 15-24 tahun | 2) 25-34 tahun |
| | 3) 35-44 tahun | 3) 45-54 tahun |
| | | |
| c. Usia Usaha | : 1) < 1 tahun | 2) 1 - 2 tahun |
| | 3) > 2 tahun | |

- d. Jenis Usaha : 1) Toko harian 2) Makan dan minum
 3) Foto copy & ATK 4) Obat/Kosmetik
 5) laundry pakaian 6) Lainnya
- e. Pendapatan : 1) <1.000.00 2) 1.000.000-5.000.000
 3) 6.000.000-10.000.000 4) >10.000.000

2. Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/ibu cukup memberi tanda () pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang akan angka dari 1 sampai 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka mewakili tingkat dari kesesuaian dari pendapat yang diberikan :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Kurang Setuju (KS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

NO	PERNYATAAN PERENCANAAN KEUANGAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Memperoleh keuntungan maksimum merupakan tujuan keuangan dalam usaha yang saya jalankan					
2.	Jika saya ingin membeli sesuatu untuk kebutuhan usaha, maka saya perlu merencanakannya terlebih dahulu.					
3.	Penjualan merupakan salah satu pendapatan yang saya peroleh sehingga dalam melakukan penjualan saya menarget jumlah penjualan saya					

	dalam satu hari/minggu					
4.	Seluruh pemasukan dan pengeluaran dalam usaha saya harus memiliki perencanaan yang jelas agar dapat digunakan bahan evaluasi					
5.	Ketika saya memiliki keuntungan lebih, sebagian keuntungan tersebut saya tabung untuk keperluan di masa depan dan sebagiannya lagi saya investasikan untuk membeli aset atau properti.					

NO	PERNYATAAN KEBERLANGSUNGAN BISNIS	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Adanya niat dari sipengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar					
2.	Membuat strategi memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang atau produk					
3.	Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen					
4.	Pelaku usaha dapat dan berani mengambil risiko dalam melakukan suatu usaha guna mendapatkan keuntungan					
5.	Pelaku usaha terus-menerus membuat pembaruan dan inovasi					
6.	Makin besarnya jumlah produksi yang dapat dijual, berarti semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga dengan demikian setiap para pelaku usaha mempunyai harapan dan keinginan untuk selalu					

	mengembangkan dan meluaskan usahanya					
7.	Membuka cabang baru untuk memperluas jangkauan terhadap konsumen					

Lampiran 2 : Tabulasi Data

1. Tabulasi Data Variabel X

Responden	Perencanaan Keuangan (X)					Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	
1	5	5	4	4	5	23
2	5	4	5	5	4	23
3	4	4	4	4	4	20
4	1	1	1	1	1	5
5	4	3	4	4	5	20
6	5	5	5	5	5	25
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	3	4	4	5	5	21
10	4	5	3	5	5	22
11	4	4	4	4	4	20
12	3	5	3	3	5	19
13	5	5	5	5	5	25
14	5	4	4	4	5	22
15	4	4	3	1	3	15
16	5	4	4	3	4	20
17	4	4	5	5	4	22
18	4	4	4	4	3	19
19	4	4	3	4	5	20
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	4	3	4	17
22	4	4	3	4	4	19
23	4	5	4	4	5	22
24	5	5	5	5	5	25
25	3	3	3	3	3	15
26	4	3	3	4	4	18
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	3	4	3	18
30	5	5	4	5	3	22

31	5	5	4	5	5	24
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	5	4	21
34	5	4	4	4	5	22

2. Tabulasi Data Variabel Y

Responden	Keberlangsungan Bisnis (Y)							Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	4	4	4	4	4	4	2	26
2	4	3	4	4	5	5	5	30
3	4	4	4	4	3	4	1	24
4	1	5	5	5	5	5	5	31
5	5	4	5	3	4	5	2	28
6	5	5	4	4	5	3	2	28
7	4	4	4	4	4	4	1	25
8	3	3	3	3	3	3	2	20
9	4	3	4	4	4	4	4	27
10	5	5	5	5	5	5	1	31
11	5	4	4	5	4	5	2	29
12	3	3	3	3	3	3	2	20
13	5	5	5	5	5	5	4	34
14	4	4	4	4	5	5	2	28
15	3	2	2	2	1	3	4	17
16	4	4	4	4	4	4	2	26
17	4	5	4	4	5	4	5	31
18	4	4	3	4	3	4	4	26
19	4	4	3	4	4	4	2	25
20	5	4	4	4	4	4	4	29
21	3	4	3	4	4	3	4	25
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	5	4	5	4	4	4	4	30
24	5	5	5	5	5	5	4	34
25	3	3	3	3	3	3	2	20
26	5	4	5	4	5	4	4	31
27	4	4	4	4	4	4	2	26
28	4	2	4	4	5	4	2	25

29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	5	5	5	5	1	31
31	5	5	5	5	5	5	4	34
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	5	5	4	4	4	30
34	5	4	4	4	4	4	5	30
35	4	4	4	4	4	4	1	25
36	4	4	4	4	4	5	4	29



Lampiran 3 : Data Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	K	Usia	K	Usia usaha	K	Jenis Usaha	K	Pendapatan	K
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	45 - 54 tahun	4	1 - 2 tahun	2	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	> 2 tahun	3	Obat/Kosmetik	4	< 1 juta	1
Perempuan	2	45 - 54 tahun	4	1 - 2 tahun	2	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	< 1 tahun	1	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	< 1 tahun	1	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	6 juta - 10 juta	3
Perempuan	2	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	< 1 tahun	1	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	45 - 54 tahun	4	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	15 - 24 tahun	1	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	6 juta - 10 juta	3
Laki-laki	1	45 - 54 tahun	4	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Perempuan	2	45 - 54 tahun	4	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Perempuan	2	45 - 54 tahun	4	> 2 tahun	3	Lundry pakaian	5	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	< 1 tahun	1	Lundry pakaian	5	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	15 - 24 tahun	1	1 - 2 tahun	2	Foto Copy & ATK	3	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	1 - 2 tahun	2	Obat/Kosmetik	4	< 1 juta	1
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Lundry pakaian	5	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	< 1 tahun	1	Toko harian	1	< 1 juta	1
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	1 - 2 tahun	2	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	15 - 24 tahun	1	< 1 tahun	1	Lundry pakaian	5	< 1 juta	1
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Lundry pakaian	5	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	35 - 44 tahun	3	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	45 - 54 tahun	4	< 1 tahun	1	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	15 - 24 tahun	1	< 1 tahun	1	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Perempuan	2	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Toko harian	1	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	< 1 tahun	1	Foto Copy & ATK	3	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	35 - 44 tahun	3	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Laki-laki	1	15 - 24 tahun	1	1 - 2 tahun	2	Manakan & Minuman	2	6 juta - 10 juta	3
Perempuan	2	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	< 1 tahun	1	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1
Laki-laki	1	25 - 34 tahun	2	> 2 tahun	3	Toko harian	1	6 juta - 10 juta	3
Laki-laki	1	35 - 44 tahun	3	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	< 1 juta	1

Perempuan	2	25 - 34 tahun	2	> 2 tahun	3	Manakan & Minuman	2	1 juta - 5 juta	2
-----------	---	---------------	---	-----------	---	-------------------	---	-----------------	---



Lampiran 4 : Hasil Uji Data Karakteristik Responden

1. Frequencies

Statistics

		Jenis.Kelamin	Usia	Usia.usaha	Jenis.usaha	Pendapatan
N	Valid	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1,40	2,49	2,15	2,43	1,74
Median		1,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Std. Deviation		,496	,930	,780	1,363	,675
Variance		,246	,864	,608	1,858	,455
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		2	4	3	5	3

2. Frequency Table

Jenis.Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	59,6	59,6	59,6
	Perempuan	19	40,4	40,4	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 24 tahun	7	14,9	14,9	14,9
	25 -34 tahun	17	36,2	36,2	51,1
	35 - 44 tahun	16	34,0	34,0	85,1
	45 - 54 tahun	7	14,9	14,9	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Usia.usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	11	23,4	23,4	23,4
1 - 2 tahun	18	38,3	38,3	61,7
> 2 tahun	18	38,3	38,3	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Jenis.usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Toko harian	12	25,5	25,5	25,5
Makanan dan minuman	21	44,7	44,7	70,2
Foto copy & atk	3	6,4	6,4	76,6
Obat/kosmetik	4	8,5	8,5	85,1
Laundry pakaian	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1.000.000	18	38,3	38,3	38,3
1.000.000 - 5.000.000	23	48,9	48,9	87,2
6.000.000 - 10.000.000	6	12,8	12,8	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Lampiran 5 : Uji Validitas

1. Perencanaan Keuangan X

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	Total.X
X.1	Pearson Correlation	1	,664**	,654**	,614**	,518**	,827**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47
X.2	Pearson Correlation	,664**	1	,534**	,559**	,606**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47
X.3	Pearson Correlation	,654**	,534**	1	,712**	,593**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47
X.4	Pearson Correlation	,614**	,559**	,712**	1	,630**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	47	47	47	47	47	47
X.5	Pearson Correlation	,518**	,606**	,593**	,630**	1	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	47	47	47	47	47	47
Total.X	Pearson Correlation	,827**	,806**	,843**	,856**	,811**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Keberlangsungan Bisnis Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,384**	,496**	,392**	,348*	,399**	-,068	,552**
	Sig. (2-tailed)		,008	,000	,006	,017	,006	,650	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.2	Pearson Correlation	,384**	1	,668**	,678**	,665**	,525**	,078	,773**
	Sig. (2-tailed)	,008		,000	,000	,000	,000	,604	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.3	Pearson Correlation	,496**	,668**	1	,673**	,704**	,735**	,051	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,731	,000

	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.4	Pearson Correlation	,392**	,678**	,673**	1	,692**	,674**	,080	,801**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000		,000	,000	,594	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.5	Pearson Correlation	,348*	,665**	,704**	,692**	1	,614**	,133	,818**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,000	,000		,000	,372	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.6	Pearson Correlation	,399**	,525**	,735**	,674**	,614**	1	-,014	,734**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,000	,000		,925	,000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.7	Pearson Correlation	-,068	,078	,051	,080	,133	-,014	1	,407**
	Sig. (2-tailed)	,650	,604	,731	,594	,372	,925		,004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
Total.Y	Pearson Correlation	,552**	,773**	,827**	,801**	,818**	,734**	,407**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Uji Reabilitas

1. Variabel X (Perencanaan Keuangan)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	16,34	8,056	,727	,860
X.2	16,30	8,214	,697	,867
X.3	16,60	7,942	,749	,855
X.4	16,45	7,470	,754	,854
X.5	16,28	7,944	,694	,868

2. Variabel Y (Keberlangsungan Bisnis)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	47	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	23,62	13,372	,391	,754
Y.2	23,81	12,028	,675	,701
Y.3	23,66	11,838	,752	,689
Y.4	23,70	12,257	,724	,699
Y.5	23,72	11,248	,722	,684
Y.6	23,60	12,681	,638	,714
Y.7	24,74	13,629	,056	,888



Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

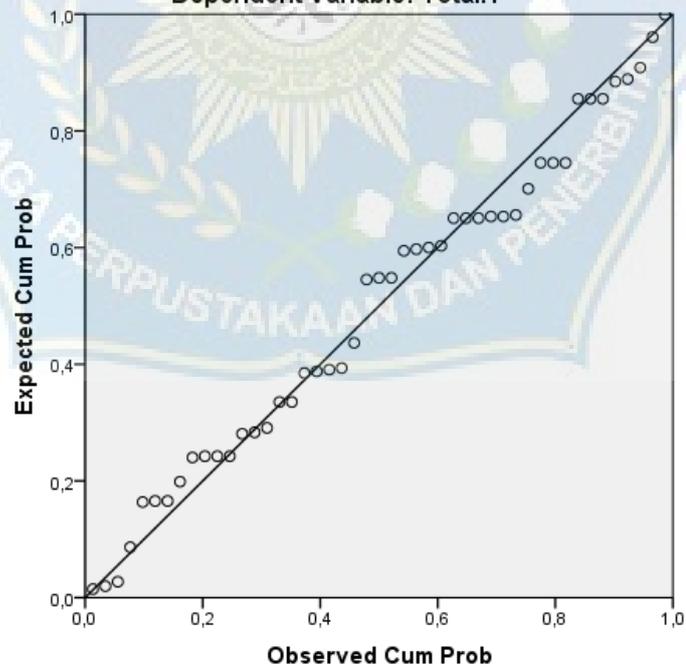
		Total.X	Total.Y
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,49	27,81
	Std. Deviation	3,470	4,036
Most Extreme Differences	Absolute	,210	,093
	Positive	,119	,087
	Negative	-,210	-,093
Test Statistic		,210	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Total.Y



2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keberlangsungan Bisnis * Perencanaan Keuangan	47	100,0%	0	0,0%	47	100,0%

Report

Total.Y

Total.X	Mean	N	Std. Deviation
5	31,00	1	.
15	20,33	3	3,512
17	24,50	2	,707
18	29,50	2	2,121
19	24,67	3	4,163
20	26,38	13	3,355
21	28,67	3	1,528
22	29,10	10	2,132
23	27,67	3	2,082
24	34,00	1	.
25	32,67	6	2,658
Total	27,81	47	4,036

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlangsungan Bisnis * Perencanaan Keuangan	Between Groups	(Combined)	460,300	10	46,030	5,734	,000
		Linearity	146,071	1	146,071	18,197	,000
		Deviation from Linearity	314,229	9	34,914	4,350	,001

Within Groups	288,977	36	8,027		
Total	749,277	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keberlangsungan Bisnis * Perencanaan Keuangan	,442	,195	,784	,614

3. Uji Heterkedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,177	3,661

a. Predictors: (Constant), Total.X

b. Dependent Variable: Total.Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,071	1	146,071	10,897	,002 ^b
	Residual	603,206	45	13,405		
	Total	749,277	46			

a. Dependent Variable: Total.Y

b. Predictors: (Constant), Total.X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,285	3,232		5,348	,000
	Total.X	,514	,156	,442	3,301	,002

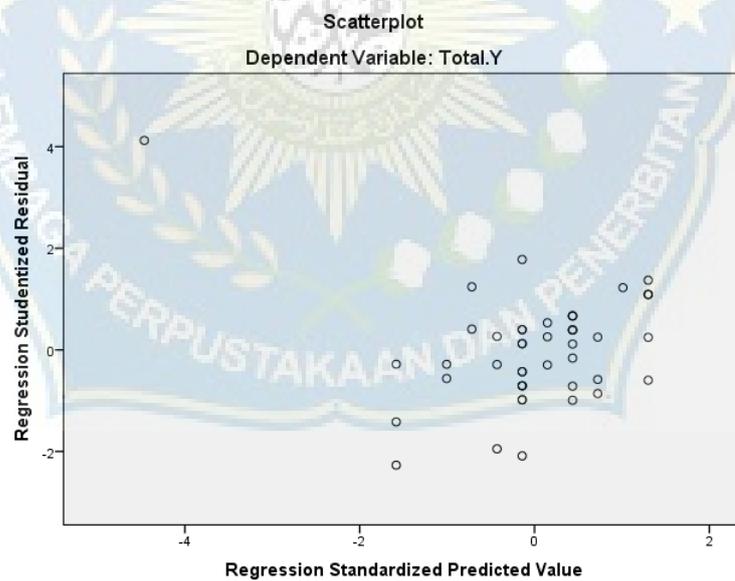
a. Dependent Variable: Total.Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19,85	30,13	27,81	1,782	47
Std. Predicted Value	-4,464	1,300	,000	1,000	47
Standard Error of Predicted Value	,539	2,468	,693	,303	47
Adjusted Predicted Value	10,56	30,26	27,62	2,828	47
Residual	-7,989	11,147	,000	3,621	47
Std. Residual	-2,182	3,045	,000	,989	47
Stud. Residual	-2,270	4,122	,022	1,086	47
Deleted Residual	-8,643	20,436	,188	4,512	47
Stud. Deleted Residual	-2,385	5,167	,040	1,191	47
Mahal. Distance	,020	19,930	,979	2,923	47
Cook's Distance	,000	7,081	,168	1,031	47
Centered Leverage Value	,000	,433	,021	,064	47

a. Dependent Variable: Total.Y

Charts



Lampiran 8 : Uji Hipotesis

1. Hasil Output Analisis Regresi Sederhana & Uji T

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,177	3,661

a. Predictors: (Constant), Total.X

b. Dependent Variable: Total.Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,071	1	146,071	10,897	,002 ^b
	Residual	603,206	45	13,405		
	Total	749,277	46			

a. Dependent Variable: Total.Y

b. Predictors: (Constant), Total.X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,285	3,232		5,348	,000
	Total.X	,514	,156	,442	3,301	,002

a. Dependent Variable: Total.Y

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,177	3,661

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Bisnis



Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pengambilan Data







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	Rahmi			
NIM	105721106720			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Perencanaan Keuangan Dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis Umkm			
NAMA PEMBIMBING 1	Drs. H Sultam Sarda. M.M			
NAMA PEMBIMBING 2	Masrullah. S.E.,M.Ak			
NAMA VALIDATOR	Andi Nur Achsanuddin Ua, S.E., M.Si			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	21/05/2024	✓	
2	Sumber data (data sekunder)	21/05/2024	✓	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	21/05/2024	✓	
4	Hasil Statistik deskriptif	21/05/2024	✓	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	21/05/2024	✓	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	21/05/2024	✓	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	21/05/2024	✓	
8	Hasil interpretasi data	21/05/2024	✓	
9	Dokumentasi	21/05/2024	✓	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



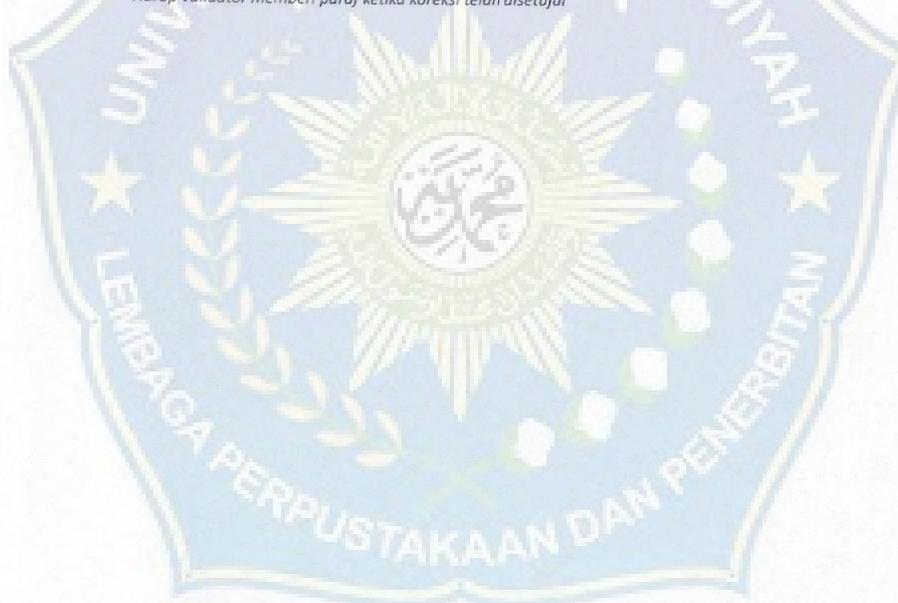
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Rahmi		
NIM		105721106720		
PROGRAM STUDI		Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Perencanaan Keuangan dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis UMKM		
NAMA PEMBIMBING 1		Drs. H. Sultan Sarda, M.M		
NAMA PEMBIMBING 2		Masrullah, S.E.,M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	13 Juni 2024	Typo, kerapian penulisan diperhatikan kata kunci min 3	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



Lampiran 10: Turniting

Rahmi 105721106720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX

9% INTERNET SOURCES 6% PUBLICATIONS 4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id	4%
2	scholar.unand.ac.id	4%
3	Submitted to Universitas Pelita Harapan	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Sol Sub File Wor Char

Rahmi 105721106720 BAB II

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX

21% INTERNET SOURCES 9% PUBLICATIONS 11% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.teknokrat.ac.id	3%
2	Susie Suryani, Surya Ramadhan, "Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2017	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
4	jurnal.uomus.ac.id	3%
5	dwiermayanti.wordpress.com	3%
6	pusdansi.org	2%
7	Agnes Dwita Suslawati, Fahmi Firmansyah, Budi Susetyo, Yuniarti Herwinari, Sri Mudiati. "PERSPEKTIF SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI KOMPETITIF USAHA	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Rahmi 105721106720 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX

8% INTERNET SOURCES 13% PUBLICATIONS 15% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2%
2	Submitted to Udayana University	2%
3	acopen.umsida.ac.id	2%
4	repository.ummat.ac.id	2%
5	Submitted to Politeknik Negeri Bandung	2%
6	eprints.polsri.ac.id	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Rahmi 105721106720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX

9% INTERNET SOURCES 4% PUBLICATIONS 3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uir.ac.id	5%
2	Muhamad Fitrah Arjuna, Dedi Junaedi. "Pengembangan Nata de Coco ala UD Citra Rasa", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Rahmi 105721106720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

LULUS

0% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMAIR SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor : Nomor 150001, No. 219 Makassar 90222 Telp. 0411 854372, 891743 Fax 0411 852188

سورة كريمة
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmi
Nim : 105721106720
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	22%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Hassanudin No 219 Makassar 90222
Telp: 0411 854372, 891 1513 Fax 0411 852188
Website: www.umh.ac.id
Email: gpp@umh.ac.id



Lampiran 11: Surat Keterangan Meneliti dari Tempat/Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 232/05/A.2-II/III/45/2024 Makassar, 22 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rahmi

Stambuk : 105721106720

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Perencanaan Keuangan Dalam Menjaga Keberlangsungan Bisnis UMKM

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 6925/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3948/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 22 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RAHMI
Nomor Pokok	: 105721106720
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MENJAGA KEBERLANGSUNGAN BISNIS (UMKM) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Maret s/d 22 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar) di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpmsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 070/1778/SKP/SB/DPMPMPTSP/4/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 6925/S.01/PTSP/2024, Tanggal 22 Maret 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1788/SKP/SB/BKBP/4/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: RAHMI
NIM / Jurusan	: 105721106720 / Manajemen
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Mauludin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	: Makassar
Waktu Penelitian	: 22 Maret 2024 - 22 April 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN BISNIS (UMKM)

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososulkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-04-02 10:10:01

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA MAKASSAR**
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

BIOGRAFI PENULIS



Rahmi panggilan Rammi, Ammi lahir di Labakkang pada tanggal 01 Juli 2002 dari pasangan suami istri Bapak Syafaruddin dan Ibu Hj. Nur Mia Maddu. Peneliti adalah anak pertama dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kampung Coppeng-coppeng Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep , Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu SD Negeri 8/18 Bontowa lulus tahun 2014, SMP Negeri 1 Labakkang lulus tahun 2017, SMA Negeri 4 Pangkep 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.